

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KERIPIK
SINGKONG DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
PENGUSAHA DI TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM (STUDI DI DESA SENEUBOK ACEH
KECAMATAN PEUSANGAN
KABUPATEN BIREUN)**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

**FARA HIDAYANTI
NIM. 190602030**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/ 1445 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fara Hidayanti
NIM : 190602030
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Ridak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk di cabut gelar akademik saya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

AR - RANIRY Banda Aceh, 23 November 2023

Yang menyatakan,



Fara Hidayanti

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Studi di Prodi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

**Strategi Pengembangan Usaha Keripik Singkong Dalam
Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Di Tinjau Dari
Perspektik Ekonomi Islam (Studi Di Desa Seuneubok Aceh
Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen)**

Diajukan Oleh:

Nama: Fara Hidayanti

NIM. 190602030

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 23 November 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA

Azimah Dianah, SE., M.Si., Ak

NIP. 1983 07092014032002

NIDN: 2026028803

AR-RANIRY
Mengetahui

Ketua Prodi Ekonomi Syariah,

Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag

NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI
Strategi Pengembangan Usaha Keripik Singkong Dalam
Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Di Tinjau Dari Perspektif
Ekonomi Islam (Studi Di Desa Seuneubok Aceh Kecamatan
Peusangan Kabupaten Bireuen)

Fara Hidayanti

190602030

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata satu (S-1) dalam Bidang
Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 08 Desember 2023 M.

24 Jumadil Awal 1445 H.

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,



Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., C.A
NIP. 198307092014032002

Sekretaris,



Azimah Dianah, S.E., M.Si., Ak
NIDN. 2026028803

Penguji I,



Dr. Nilam Sari, M.Ag.
NIP. 1971103172008012007

Penguji II



Seri Murni, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 197210112014112001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Prof. Dr. Hafas Furuqani, M. Ec
NIP. 1980062520090110091



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web:www.library.ar-raniry.ac.id, Email:library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Fara Hidayanti

NIM : 190602030

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail : 190602030@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KERIPIK SINGKONG DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PENGUSAHA DI TINJAU DARI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI DI DESA SEUNEUBOK
ACEH KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 08 Desember 2023

Mengetahui,

Penulis,

Fara Hidayanti
NIM. 190602030

Pembimbing I,

Cut Dian Fitri, S.E. M. Si. Ak.CA
NIP. 198307092014032002

Pembimbing II,

Azimah Dianah, SE., M.Si., Ak
NIDN. 2026028803

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

"Menuntut ilmu adalah takwa, menyampaikan ilmu adalah ibadah, mengulang-ulang ilmu adalah zikir, dan mencari ilmu adalah jihad"

(Abu Hamid Al-Ghazali)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum. Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Usaha Keripik Singong Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Di Tinjau Dari Perspektik Ekonomi Islam (Studi Di Desa Seuneubok Aceh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen)”**. Shalawat beriring salam tidak lupa terecurahkan kepada junjungan alam Baginda Rasulullah SAW yang telah menghantarkan umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk menyelesaikan tugas akhir dan mencapai derajat Strata 1 Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Ar-Raniry. Penulis menyadari adanya keterbatasan di dalam penyusunan proposal tugas akhir ini. Besar harapan penulis akan saran dan kritik yang bersifat membangun. Penulis juga menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M. Ec., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr Fithriady, Lc, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag dan Ayumiati, SE., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Hafiih Maulana, SP., S.HI., ME selaku ketua Laboratorium dan Dosen Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku pembimbing I dan Azimah Dianah, S.E., M.Si, Ak selaku pembimbing II. Terima kasih atas segala ilmu, arahan, dukungan serta motivasi yang telah diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Penasehat Akademik (PA) Rina Desiana ME. serta seluruh dosen-dosen dan para staf yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Terimakasih kepada pemilik usaha Pak Maimun dan para aparat Desa Seuneubok Aceh yang telah banyak membantu peneliti dalam mendapatkan data, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Orang tua tercinta, Bapak Fadhli dan Ibu Zahara. Terima kasih Ayah dan Mama yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, dukungan, motivasi tanpa henti kepada penulis,

hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ekonomi Syariah.

9. Hidayatullah, Afiz Amirullah selaku saudara kandung penulis, terima kasih abang dan adik yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi tiada henti kepada penulis.
10. Kepada seseorang yang saya sebut “iki” yang selalu memberikan semangat juga menjadi pendengar yang baik, serta meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta terima kasih pula untuk sahabat tercinta Hamdi Fitria, Fiola Andesta, Rahmi, Siti Asrianti, Riza Nazila, Hilliza Mey Tasya, Rara Dianda Saputri, Putri Iklima dan teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah yang telah banyak menyumbangkan pikiran, dukungan, saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan masyarakat pada umumnya.

Banda Aceh, 23 November 2023
Penulis,

Fara Hidayanti

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ث	T	18	ع	‘
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Ḫ	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	ص	S	27	ه	H
13	ض	Sy	28	ء	‘

14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِو	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaifa : كيف

Haul : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
آي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
ي	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta Marbutah (ة) (hidup Ta marbutah (ة) (yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

- b. Ta marbutah (ة) (mati Ta marbutah (ة) (yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) (diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) (itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ raudatul atfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Al-Madīnah Al- Al-Madinatul Munawwarah: الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
Munawwarah/
Ṭalḥah : طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Fara Hidayanti
NIM : 190602030
Pembimbing I : Cut Dian Fitri,SE.,M. Si.,CA.
Pembimbing II : Azimah Dianah, SE., M.Si,Ak
Judul : Strategi Pengembangan Usaha Keripik Singkong Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Di Tinjau Dari Perspektik Ekonomi Islam (Studi Di Desa Seuneubok Aceh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen).

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan usaha keripik singkong dalam meningkatkan pendapatan pengusaha sebagai produk UMKM keripik singkong di Desa Seuneubok Aceh, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 8 orang, yang terdiri dari pemilik usaha, karyawan, dan juga informan pendukung dari akademisi. Penelitian ini mengidentifikasi hambatan dan tantangan dalam mengembangkan usaha keripik singkong serta menjelaskan dampaknya terhadap pendapatan pengusaha dan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha keripik singkong memiliki peran penting dalam perekonomian nasional dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, pemilik usaha telah mengambil langkah-langkah strategi pengembangan usaha, pengembangan kapasitas tenaga kerja, manajemen keluarga yang efektif, perencanaan yang matang, semangat, konsisten dan disiplin, serta ekspansi pasar melalui sosial media. Selain itu, prinsip-prinsip ekonomi islam, seperti keadilan, kejujuran dan pemberdayaan masyarakat, turut menjadi landasan dalam mengembangkan produk UMKM keripik singkong di Desa Seuneubok Aceh.

Kata Kunci: *Keripik singkong, Meningkatkan pendapatan, UMKM, Ekonomi Islam.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	Error! Bookmark not defined
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	Error! Bookmark not defined
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	i
DAFTAR TABEL	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Strategi Pengembangan Usaha	14
2.1.1 Pengertian Strategi Pengembangan Usaha.....	14
2.1.2 Teori Strategi Pengembangan Usaha	20
2.1.3 Strategi Pengembangan Usaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	22
2.2 Pendapatan	33
2.2.1 Pengertian Pendapatan.....	33
2.2.2 Pengertian Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam	35
2.2.3 Indikator Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	43
2.3 Kesejahteraan Masyarakat.....	46
2.3.1 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	46
2.3.2 Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam	47
2.3.3 Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam	50
2.4 Penelitian Terdahulu.....	53
2.5 Kerangka Pemikiran	62
BAB III METODE PENELITIAN	64
3.1 Jenis Penelitian Dan Lokasi Penelitian	64
3.1.1 Jenis Penelitian	64

3.1.2 Lokasi Penelitian	64
3.2 Subjek Dan Objek Penelitian.....	65
3.2.1 Subjek penelitian	65
3.2.2 Objek penelitian	65
3.3 Sumber Data.....	66
3.4 Teknik Pengumpulan Data	68
3.5 Instrumen penelitian	69
3.6 Metode Analisis Data	71
3.6.1 Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	71
3.6.2 Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	72
3.6.3 Verifikasi Data (<i>Verification</i>).....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
4.1 Hasil Penelitian	73
4.1.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	73
4.2 Karakteristik Informan	76
4.2.1 Informan Menurut Jenis Kelamin	76
4.2.2 Informan Menurut Kelompok Usia.....	77
4.2.3 Informan Menurut Tingkat Pendidikan.....	78
4.3 Proses Produksi Terhadap Usaha Keripik Singkong Di Desa Seuneubok Aceh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.....	79
4.4 Perlengkapan Produksi.....	80
4.5 Proses Pembuatan Keripik Singkong.....	85
4.6 Pembahasan.....	90
4.6.1 Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Keripik Singkong Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha.....	96
4.6.2 Strategi Pengembangan Usaha Keripik Singkong Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Menurut Perspektif Ekonomi Islam	101
4.6.3 Dampak Strategi Pengembangan Usaha Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam	103
BAB V PENUTUP.....	107
5.1 Kesimpulan	107
5.2 Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	116
RIWAYAT HIDUP.....	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	63
Gambar 4.1	Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin .	77
Gambar 4.2	Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan Terakhir	78
Gambar 4.3	Dampak Strategi Pengemabangan Usaha	105



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Lahan Singkong Kayu dan Singkong Jalar.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	54
Tabel 3.1 Data Informan Penelitian.....	68
Tabel 3.2 pengukuran strategi pengembangan usaha	69
Tabel 3.3 Pengukuran pendapatan	70
Tabel 3.4 pengukuran kesejahteraan masyarakat	70
Tabel 4.1 Usaha dan Pemilik Usaha.....	75
Tabel 4.2 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang universal dan komprehensif, komprehensif berarti syari'ah Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun sosial (muammalah). Opini terkait penerapan ekonomi Islam dalam aktivitas sehari-hari sudah di mulai pada dekade 1970-an di Indonesia, namun pilar utama perkembangan ekonomi Islam merupakan berdirinya suatu bank syari'ah pada 1992. Perkembangan ekonomi Islam merupakan bentuk dari usaha mengartikan Islam sebagai *rahmatan lil' alamin*, islam mempunyai poin global yang dapat masuk dalam tiap dasar kehidupan manusia tidak saja aspek spiritual tapi ikut serta masuk dalam aspek duniawi meliputi dalam aktivitas ekonomi masyarakat (Astutik, 2019).

Selain membahas tentang ekonomi Islam dan bisnis sumber daya alam juga sangat di butuhkan dalam usaha *home industry* dengan adanya ini dapat di manfaatkan untuk bahan baku pembuatan keripik dan kurupuk, sumber daya alam secara umum (SDA) adalah sesuatu yang dapat di manfaatkan untuk kepentingan dan kebutuhan hidup manusia sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan dan kelangsungan hidup manusia. Sumber daya manusia tidak akan habis, dan juga ada yang bisa habis maka untuk itu manusia berkewajiban untuk memelihara dan menjaga sumber

daya alam yang ada di bumi. Selain sumber daya alam terdapat sumber daya manusia seperti pengelola sumber daya dan pemakai sekaligus. Sumber daya manusia (SDM) dapat di pahami kapasitas yang terdapat dalam diri manusia agar dapat menciptakan fungsi sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformative yang sanggup mengolah dirinya sendiri dan seluruh potensi yang ada di alam menuju terlaksananya kesejahteraan kehidupan berkelanjutan dan yang seimbang (Rosyidi, 2014).

Perkembangan ekonomi sebuah pembahasan indikator penting di setiap wilayah yang harus dilakukan dari tahun ke tahun untuk mengukur tingkat keberhasilannya oleh karena itu pemerintah wajib melakukan survey di berbagai setiap factor yang dapat menghambat pertumbuhan di suatu wilayah itu perkembangan ekonomi juga mempengaruhi stok capital tenaga kerja dan teknologi yang bersifat eksogen dan pemerintah harus dapat melakukan pembahasan atau melakukan rapat pertumbuhan ekonomi yang tinggi berada di Indonesia merupakan harapan diseluruh masyarakat dengan adanya perkembangan ekonomi dalam suatu wilayah dipengaruhi aturan kebijakan pemerintah dalam bidang mengelola anggaran belanja negara dan perpajakan dan pemerintah juga menetapkan kebijakan fiskal dan kebijakan ekspansif. Kebijakan fiskal dan kebijakan ekspansif bertujuan untuk meningkatkan perekonomian kebijakan fiskal untuk mengatur penerimaan dan pengeluaran anggaran Negara penyesuaian pendapatan dan pengeluaran anggaran pemerintah yang

disingkat dengan APBN untuk mencapai perkembangan ekonomi yang lebih baik dan dalam perencanaan pembangunan (Nurdin & Suyudi, 2019).

Secara geografis Indonesia merupakan negara agraris, yang memiliki tanah yang subur, banyak sekali wilayah-wilayah budidaya tanaman hijau salah satunya adalah Singkong kayu yang dapat hidup dimana saja. Hal ini dapat mendukung warga Indonesia untuk bisa meningkatkan pendapatan dari hasil produksi pertanian. Maka dari itu kita harus bisa menjaga kualitas dari hasil pertanian Singkong kayu. Singkong kayu merupakan salah satu tanaman yang memiliki banyak manfaat. Singkong kayu juga dapat di jadikan bahan makanan cadangan, dan juga dapat di jadikan bahan baku untuk setiap pengusaha keripik.

Sebagai pengusaha tentunya dituntut untuk mengembangkan usaha yang kita jalankan saat ini, supaya usaha yang kita kelola semakin maju dan besar serta kita dapat menjadi pengusaha yang sukses. Dalam melakukan pengembangan usaha tentunya tidak semudah yang kita bayangkan. Apabila dikaitkan dengan upaya pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran, maka UMKM dapat ikut berperan dalam menambah saluran. Saluran itu melalui penciptaan lapangan pekerjaan, karena menciptakan lapangan kerja merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengurangi tingkat pengangguran di daerah.

Peran UMKM sendiri sangat penting dalam pembangunan ekonomi yang ada di Indonesia seperti yang ditulis dalam Undang-

undang No.20 tahun 2018 pasal 3 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu usaha Mikro, Kecil dan Menengah bertujuan mengembangkan dan menumbuhkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Di Daerah Peusangan banyak berkembang industri dengan jenis olahan dan skala usaha yang beragam, sehingga Peusangan merupakan tempat tumbuhnya berbagai macam bentuk industri rumah tangga yang mengelola hasil pertanian yang salah satunya adalah “ Kripik Singkong Pak Maimun “ yang berada di Desa Seuneubok Aceh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Industri ini mengolah bahan baku Singkong kayu menjadi kripik singkong, jenis usaha inilah yang menjadikan produk unggulan di Kecamatan Peusangan.

Usaha kripik singkong sangat berpotensi untuk meningkatkan pendapatan warga karena pada dasarnya kelompok tanaman pangan yang mudah di budidayakan sepanjang musim, baik dimusim hujan maupun musim kemarau asalkan kebutuhan air tercukupi. Keberadaan UMKM ini perlu dikembangkan karena perkembangan ini berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat untuk menuju kesejahteraan sosial. Selanjutnya penulis ingin meneliti mengenai “strategi pengembangan usaha keripik singkong dalam meningkatkan pendapatan pengusaha”. yang akan di kembangkan oleh pemilik UMKM kripik Pak Maimun yang dilihat dari aspek keuangan, aspek pemasaran, dan aspek teknis. Dengan meneliti layak atau tidaknya usaha ini, maka pemilik usaha dapat

menghindari dan mencegah adanya kerugian yang akan timbul dalam proses pendirian dan pengoperasiannya. Maka dari itu penelitian ini dilakukan di beberapa aspek yakni aspek keuangan, dan aspek pemasaran. Bireuen merupakan salah satu kabupaten yang memiliki penghasilan Singkong yang berkualitas. Bireuen merupakan kabupaten yang memiliki 17 kecamatan dan 609 Desa di dalam kabupatennya. Salah satunya di desa Seuneubok aceh merupakan salah satu desa yang ada di kabupaten Bireuen yang memiliki usaha keripik dan penghasil Singkong yang berkualitas.

Menurut data BPS: luas tanah di beberapa kecamatan, desa yang menghasilkan Singkong kayu untuk di olah agar menjadi keripik diantaranya: Kecamatan Samalanga dengan luas lahan 11 Ha. Sp. Mamplam dengan luas lahan 37 Ha. Jeunib dengan luas lahan 3 Ha. Juli dengan luas lahan 13 Ha. Jeumpa dengan luas lahan 2 Ha. Kota juang dengan luas lahan 2 Ha. Kuala dengan luas lahan 6 Ha. Jangka dengan luas lahan 16 Ha. Peusangan dengan luas lahan 18 Ha. Peusangan Selatan dengan luas lahan 9 Ha. Peusangan Sibbleh Krueng dengan luas lahan 6 Ha. Makmur dengan luas lahan 18 Ha. Gandapura dengan luas lahan 9 Ha. Dan Kuta Blang dengan luas lahan 7 Ha. Dapat di lihat bahwa di Kabupaten Bireuen sudah memiliki lahan sekitar 171 Ha lahan tani ubi, dan hasil panennya bisa mencapai 2174,47 ton di tahun 2017, 2655,74 ton di tahun 2018, dan 3455,00 ton di tahun 2019.

Table 1.1
Luas Lahan Penghasil Singkong Kayu dan Singkong Jalar

No	Jenis tanaman pangan	Produk (ton)					
		Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Singkong kayu	3477,00	3321,00	2843,93	2174,00	2655,77	3455,00
2	Singkong jalar	681,00	548,00	282,00	408,71	395,00	362,00

Sumber: Bps Bireuen(2023)

Berdasarkan tabel 1.1 bagi masyarakat Bireuen Singkong memiliki banyak manfaat, dan Singkong juga dapat di proses menjadi makanan atau cemilan yang dapat menemani setiap orang di kala bosan dan juga dapat di jadikan oleh-oleh atau buah tangan khas Bireun. Salah satu *home industry* keripik Singkong yang sudah berdiri sejak tahun 1996 dan sedang berkembang di Kecamatan Peusangan khususnya di desa Seuneubok Aceh. keripik Singkong adalah jenis cemilan ringan yang terbuat dari Singkong asli. Pastinya banyak penggemar cemilan ini baik dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa sekalipun. Dimana keripik Singkong juga memiliki varian rasa yaitu jagung, balado, dan original, dengan harga jual Rp 30.000 perkilonya. Kini iya telah mampu memperoleh omzet sekitar Rp 20.000.000 perbulan, dengan keuntungan bersih mencapai Rp 6.000.000.

Pendapatan dalam perspektif ekonomi islam adalah salah satu unsur penting dalam perdagangan yang di dapat melalui proses

pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menggangukannya. Pendapatan dalam islam akan membawa keberkahan yang di turunkan oleh Allah SWT. Harta yang di dapat dari kegiatan yang tidak halal seperti mencuri, korupsi, dan perdagangan barang haram bukan hanya akan mendatangkan marabahaya di dunia tetapi juga akan mendapatkan siksaan di akhirat kelak (Kalsum, 2018).

Islam sangat menganjurkan agar para pedagang tidak terlalu berlebihan dalam pengambilang laba. Kriteria islam secara umum dapat memberi pengaruh dalam penentuan batasan pengambilam keputusan. Kelayakan dalam penetapan laba. Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam pengambilan laba. Batasan laba yang pantas dan wajar, dapat di lakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatnya peran uang pada gilirannya akan membawa pada pertumbuhan laba. Keseimbangan antara tingkat kesulitan laba. Islam mengkehendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat kesulitan pemutaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi resiko, maka semakin tinggi pula laba yang di inginkan pedagang. Masa pemutaran modal. Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang di inginkan oleh pedagang atau seorang pengusaha, yaitu semakin Panjang perputaran dan bertambahnya tigtat resiko maka semakin besar pula laba yang di inginkan. Begitu pula sebaliknya semakin

berkurangnya resiko maka pedagang menurunkan standar labanya. Cara menutupi harga penjualan. Jual beli dengan harga tunai sebagaimana juga boleh dengan kredit, dengan syarat adanya ridho sama ridho antara penjual dengan pembelinya (Syahatah, 2013).

Desa Seuneubok Aceh Peusangan Bireuen merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen, dengan jumlah penduduk sebanyak 987 penduduk. Dari banyaknya penduduk desa Seuneubok Aceh, yang sudah tercatat menjadi pengusaha keripik singkong baru saja empat pengusaha. Usaha keripik pak Maimun merupakan suatu usaha yang telah berdiri sejak tahun 1996 sampai dengan sekarang, usaha keripik singkong pak maimun sudah memiliki sertifikat seperti PIRT NO. 2151110010086-18. Untuk bahan bakunya sendiri diperoleh dari masyarakat sekitar dan bahkan sekarang usaha Keripik Pak Maimun sudah memiliki lahan singkong sendiri. Dalam proses pengolahan keripik singkong mereka memiliki enam karyawan yang bekerja, dua sebagai pengupas singkong, dua sebagai penggoreng singkong, dan dua sebagai pengemas keripik singkong.

Dari hasil penelitian Maulidina Widi Astutik yang berjudul “Usaha keripik singkong untuk meningkatkan pendapatan pengusaha dalam perspektif ekonomi islam (studi khusus di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Lamongan). Hasil penelitian yang di peroleh adalah proses industri rumahan yang memproduksi makanan tradisional di Desa Tenggiri ini merupakan hasil penelitian kualitatif untuk menjawab bagaimana faktor pendukung

dan penghambat usaha keripik singkong untuk meningkatkan pendapatan pengusaha. Faktor pendukung industri rumahan adalah tingginya minat beli masyarakat serta mudah untuk memasarkan produk industri makanan rumahan ini. Sementara yang menjadi penghambat dalam industri rumahan ini adalah produk mudah rusak dan tidak tahan lama, lemahnya rajingan usaha, terbatasnya sarana dan prasarana usaha, dan pesaing pasar yang begitu banyak (Astutik, 2019).

Sedangkan penelitian saya yang berjudul “Strategi pengembangan usaha keripik singkong dalam meningkatkan pendapatan pengusaha. Hasil penelitian yang diperoleh adalah proses industri rumahan yang memproduksi makanan tradisional di Desa Seunebok Aceh ini merupakan penelitian kualitatif untuk menjawab bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan pendapatan pengusaha. Faktor pendukung usaha keripik singkong ini, si pengusaha sendiri telah memiliki lahan tanam Singkong sendiri dan telah memiliki pemasok Singkong tetap dari warga sekitarnya. Adapun yang menjadi penghambat bagi pengusaha adalah saat lahan ubinya terkena hama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Usaha Keripik Singkong Dalam Meningkatkan Pendapatan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Seuneubok Aceh Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireun)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap usaha keripik singkong dalam meningkatkan pendapatan pengusaha?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha keripik singkong dalam meningkatkan pendapatan pengusaha menurut perspektif ekonomi islam?
3. Bagaimana dampak strategi pengembangan usaha keripik singkong dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tinjau dari perspektif ekonomi islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana faktor faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap usaha keripik singkong dalam meningkatkan pendapatan pengusaha?
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan usaha keripik singkong dalam meningkatkan pendapatan pengusaha menurut perspektif ekonomi islam?
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak strategi pengembangan usaha keripik singkong dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tinjau dari perspektif ekonomi islam?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat bagi penulis yaitu menambah wawasan atau pengetahuan tentang usaha keripik singkong untuk meningkatkan pendapatan pengusaha dalam perspektif ekonomi islam.
- b. Bagi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dapat dijadikan sebagai produk penelitian khususnya di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan juga di harapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi cipitas UPT perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- c. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi mengenai peningkatan perekonomian masyarakat lewat pengembangan produk keripik singkong ini.

2. Manfaat praktisi

- a. Bagi masyarakat, dapat meningkatkan perekonomian melalui produk UMKM keripik singkong, sehingga masyarakat berminat membuka peluang usaha keripik singkong tersebut.
- b. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan data tambahan bagi peneli-peneliti lainnya yang tertarik pada bidang kajian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah urutan penyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat, dan jelas. Sistematika penulisan bertujuan untuk menggambarkan susunan isi skripsi secara teratur. Adapun sistematika penulisan penelitian yaitu;

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

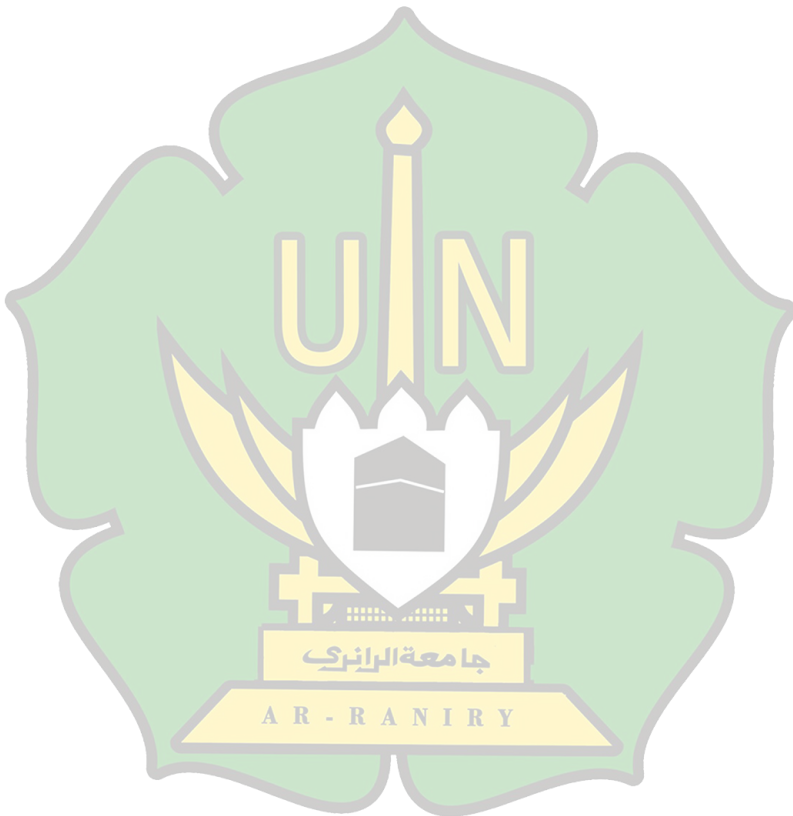
Bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari penjelasan tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data dan metode Analisa data.

BAB IV: PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil objektif dari metodologi penelitian yang merupakan pembahasan sekaligus jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Hasil yang di paparkan disini merupakan hasil yang di dapatkan dari data yang telah di analisis dan mengacu pada landasan teori yang ada.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian beserta sarana yang bersifat akademis dan non akademis dengan acuan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Strategi Pengembangan Usaha

2.1.1 Pengertian Strategi Pengembangan Usaha

Strategi adalah sebuah keunggulan kompetitif yang memiliki indikator untuk merencanakan suatu hal dengan cara yang strategis. Tujuan strategi memungkinkan organisasi atau bisa bersaing, bekerja efektif dan efisien. Menurut Morrissey (2022) strategi merupakan proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh suatu perusahaan agar tercapai suatu misi. Seperti yang di ketahui bahwa dalam pencapaian tujuan organisasi harus dibarengi dengan strategi dalam pencapaian tujuan. Kata strategi berasal dari Bahasa Yunani “*strategos*” yang berasal dari “*status*” yang berarti militer dan “*ag*” yang berarti memimpin. Strategi dalam konteks awalnya di artikan sebagai generalship atau sesuatu yang di kerjakan oleh para jendral dalam membuat rencana untuk menaklukkan dan memenangkan perang. Sementara Nanang Fatah berpendapat bahwa strategi adalah langkah-langkah yang sistematis dan sistemis dalam melakukan rencana secara menyeluruh (makro) dan berjangka Panjang dalam pencapaian tujuan (Ahmad, 2020).

Menurut Anoraga (2018) strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka Panjang, strategi bisnis bisa berupa peluasan geografis, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi, dan join *venture*. Menurut Brown (2021) Strategi merupakan sekumpulan cara keseluruhan yang

berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah rencana dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Menurut Dwi Riyanti (2018). Strategi adalah sebagai formulasi misi dan tujuan organisasi, termasuk didalamnya adalah rencana aksi untuk mencapai tujuan dengan secara eksplisit mempertimbangkan kondisi persaingan dan pengaruh kekuatan dari luar organisasi yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi.

Menurut Porter (2021) menjelaskan strategi adalah penciptaan posisi yang unik dan berharga, yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang berbeda, dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda, yaitu dari perspektif apa yang satu organisasi ingin lakukan dan dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan. Dari pengertian yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan proses perencanaan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan atau seseorang maupun pemimpin dengan beberapa pertimbangan berupa faktor-faktor internal dan eksternal pada perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga mampu unggul dari pesaing-pesaingnya. Setiap proses strategi mewujudkan pendekatan untuk mengambil keputusan, hal yang dimaksud adalah pendekatan yang logis, sistematis dan objektif untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan dimasa yang akan datang, hal tersebut membuat para penyusun strategi tidak dapat hanya menggunakan instuisi atau perasaan saja dalam memilih beberapa alternatif tindakan. Para penyusun strategi yang sukses memikirkan bisnis, posisi

bisnis, dan apa yang mereka inginkan sebagai sebuah bisnis dan kemudian mengimplementasikan program-program yang ingin dicapai dalam sebuah bisnis.

Pengembangan UMKM melalui pendekatan pemberdayaan usaha, diperlukan perhatian aspek sosial dan budaya di masing-masing daerah, mengingat usaha kecil dan menengah pada umumnya tumbuh dari masyarakat secara langsung. Usaha mikro kecil dan menengah merupakan sumber utama pembangunan ekonomi di beberapa negara. Alasan UMKM lebih diperhatikan dibanding dengan usaha besar dikalangan internasional karena UMKM memberikan kontribusi yang berpengaruh bagi perekonomian. UMKM juga berkontribusi terhadap penyediaan lapangan pekerjaan mencapai 93% di beberapa negara. UMKM memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan dan memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara miskin (Murni & Humaira, 2021)

Jika kita telusuri dalam kamus besar Bahasa Indonesia strategi merupakan siasat. Artinya, rencana yang tepat untuk menghadapi persoalan hidup dalam rangka pencapaian sasaran. Strategi dapat juga dikatakan sebagai usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mengatasi apa persoalan yang dialami selama kehidupannya. Biasanya individu atau kelompok minimal bisa mencegah dan memenuhi segala masalah-masalah hidup yang dihadapi. Untuk itu strategi ini mencapai beberapa aspek, antara lain:

- a. Adanya pilihan yang di lakukan dalam realitas kehidupan.
- b. Jika mengikuti pilihan tersebut, berarti kita memberikan perhatian atau dorongan yang kuat kepada pilihan kita dan mengurangi perhatian terhadap pilihan yang lain.
- c. Melakukan perencanaan yang matang dan penuh perhatian maka membawa dampak yang pasti terhadap posisi yang di lakukan.
- d. Strategi yang dapat di lakukan salah satunya dengan tanggapan atau respon terhadap tekanan yang di hadapinya.
- e. Strategi yang di ambil atau di pilih salah satu cara untuk keluar dari pada konflik pada proses yang terjadi.

Unsur-unsur di atas membicarakan bahwa adanya cara atau pilihan yang dapat di lakukan oleh individu tau kelompok jika menghadapi permasalahan hidup. Strategi mengupayakan dan membentuk diri oleh seseorang atau kelompok terutama masyarakat lokal atau masyarakat pedesaan jika terjadinya perubahan yang di alami sebagai makhluk sosial. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sebagai alternatif agar dapat melakukan atau berkarya yang lebih baik dan optimal untuk masa yang akan datang, (Irwan & Indraddin, 2016).

Pengembangan adalah salah satu bagian manajemen yang menitik beratkan pada emplementasi potensi budaya harus di laksanakan dengan rentan waktu, berapa langkah sistematis yang dapat mengarah pada pencapaian hasil, dan hasil yang tercapai

diharapkan pada perencanaan manajemen dengan kegiatan yang sangat pasti untuk mencapai visi, tujuan dan sasaran dari rencana tersebut. Pengembangan suatu usaha merupakan tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan ke depan, motivasi dan kreativitas.

Pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Pengembangan usaha adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, masyarakat, dan lainnya untuk memberdayakan suatu usaha melalui pemberian fasilitas, bimbingan pendamping dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing sebuah usaha. Dapat di simpulkan strategi pengembangan dalam konteks industri adalah upaya untuk melakukan analisis terhadap kondisi pasar Kawasan baik internal yang meliputi kelemahan atau kekuatan kondisi pasar eksternal yaitu peluang dan ancaman yang akan di hadapi, kemudian di ambil alternative untuk menentukan strategi yang harus di lakukan, proses, cara, perbuatan, mengembangkan.

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarmita, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pemikiran, pengetahuan, dan sebagainya) (Sukiman, 2012). Dari uraian di atas pengembangan adalah suatu proses yang di pakai untuk mengembangkan dan menvalidasi suatu produk. Pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan. Pengembangan

merupakan sebuah penelitian, biasanya di gunakan dalam Pendidikan yang di sebut penelitian pengembangan. Pengertian pengembangan menurut Borg & Gall (1983) adalah suatu proses yang di pakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk Pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah penelitian atau proses terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan di kembangkan, mengembangkan produk-produk berdasarkan temuan-temuan tersebut (Mulyatiningsih, 2008).

Melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar dimana produk tersebut akan di pakai dan melakukan revisi terhadap hasil uji coba. Penelitian pengembangan memfokuskan pada bidang rancangan, penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan. Sehingga dapat di simpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah yang di lakukan dengan merancang, membuat, atau menyempurnakan suatu produk sesuai dengan acuan dan kreteria dari produk yang di buat, dan untuk mengembangkan produk yang telah ada, yang dapat di pertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2008).

Sedangkan menurut Simamora (2010:287), menyatakan pengembangan adalah proses jangka panjang untuk meningkatkan pabalitas dan motivasi karyawan agar dapat menjadi asset perusahaan yang berharga, mengemukakan pengembangan

biasanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang di perlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik, berpendapat bahwa program pengembangan sumber daya manusia pada dasarnya adalah usaha untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi sumberdaya manusia dalam organisasinya (Simamora, 2010).

2.1.2 Teori Strategi Pengembangan Usaha

Persaingan sesama pengusaha yang semakin ketat, membuat setiap perusahaan harus memperhatikan setiap konsumen yang menggunakan atau membeli produknya, perusahaan tidak hanya memikirkan untuk saat ini tetapi juga di masa yang akan datang apa yang dibutuhkan dan di inginkan konsumen. Setiap pelaku usaha harus tanggap dalam mengelola bisnisnya agar konsumen tetap tertarik untuk membeli produk dari usahanya karena pada dasarnya konsumen cenderung memiliki banyak pilihan dalam membeli di sebuah toko untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya (Amanah, Simarmata, & Harahap, 2022).

Strategi pengembangan usaha adalah pengembangan rencana jangka Panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Strategi yang di rumuskan bersifat lebih spesifik tergantung kegiatan fungsional manajemen. Perumusan strategi mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi suatu usaha, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menetapkan tujuan jangka Panjang organisasi, membuat sejumlah

strategi alternative untuk organisasi dan memilih strategi tertentu untuk di gunakan (Adnina & Kania, 2014). Strategi pengembangan usaha dapat di kelompokkan menjadi 3 tipe strategi yaitu:

1. Strategi manajemen
2. Strategi investasi
3. Strategi bisnis

Rasulullah SAW. merupakan tokoh pembisnis yang sangat professional dan sukses pada zamannya. Namun, gelar itu tidak hanya di dapatkan oleh beliau begitu saja. Mental pekerja keras Nabi Muhammad SAW. dibentuk sejak masa kecil sewaktu diasuh Halimah Ass'diyah hingga dewasa. Bersama anak-anak Halimah, beliau yang masih berusia 4 tahun menggembala kambing milik penduduk Makkah. Pengalaman Rasulullah telah di dapatkan bertahun-tahun sejak usianya 12 tahun. Ia juga mengunjungi pasar-pasar dan vestifal perdagangan, seperti pasar di ukas, majinna, dzul majaz dan tempat lainnya. Dengan gelar al-amin beliau yang waktu itu masih muda semakin menambah para pembisnis lain untuk membangun jaringan bersamanya. Profesi ini di tekuni Rasulullah SAW hingga beliau berusia 40 tahun, sejak ia resmi menjadi Rasul dengan pertimbangan etika bisnis yang diyakininya. Hal ini juga mencerminkan segala perilaku dan perbuatannya yang di lakukan bukan atas wahyu, namun atas dasar pengalaman sosial dengan mempertimbangkan akal pikirannya.

Dalam mengembangkan bisnisnya, Rasulullah SAW selalu berlandaskan ekonomi Syariah dan nilai-nilai keislaman takterkecuali dalam hal transaksi dan hubungan perdagangan, dalam hal manajemen perusahaan serta seluruh pengambilan keputusan bisnisnya. Ajaran-ajaran yang di berikan Rasul SAW selalu menjual barang dengan kualitas terbaik, ketika ada kecatatan beliau pasti akan jujur kepada pelanggan sehingga mampu meraih kepercayaan pelanggan, harga yang di tetapkan pada produk penjualannya juga berada pada tahap yang wajar atau tidak mengambil keuntungan berlebihan. Rasulullah SAW mematok harga sesuai dengan nilai komoditas barang dagangannya dan tidak melakukan perang harga dengan pedagang lain (Amaliya, 2023).

2.1.3 Strategi Pengembangan Usaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Sedangkan bisnis di artikan sebagai usaha dagang, pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. Menurut Hughes dan Kapoor, bisnis merupakan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan (laba) atau menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menjalankan bisnis merupakan salah satu ikhtiar manusia dalam mendapatkan rezeki guna mencapai keberhasilan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, apabila di jalankan secara benar dan

bersungguh-sungguh. Riba merupakan hal yang di larang oleh Allah. Sebagai pengusaha muslim tentu harus menghindarinya. Riba menghilangkan keberkahan dalam berbisnis. Selain menghindari riba, maka terapkan sedekah (Imronah & Nursidik, 2022).

Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat: 275 tentang larangan riba, yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya."

Dalam hal mewujudkan kemaslahatan dan menjauhi larangan di dunia dan di akhirat, para ahli usul fiqih telah meneliti dan menetapkan bahwa ada lima unsur pokok yang harus diperhatikan. Kelima unsur pokok tersebut bersumber dari al-qur'an dan merupakan unsur dasar syari'ah. Kelima pokok tersebut pula merupakan suatu hal yang harus selalu di jaga dalam kehidupan ini. Hal ini dikarenakan bagian dari *dharuriyat*, yang apabila tidak terpenuhi dalam kehidupan ini tak akan membawa kerusakan bagi umat manusia (Shidiq et al., n.d.).

1. *Dharuriyyat*

Dedi (2018) mengemukakan *Dharuriyat* adalah pelaksanaan kemaslahatan atau kebaikan agama dan dunia. Dimana apabila *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan lenyap, yang akan mengakibatkan kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan di dunia. *Dharuriyat* ini dimana di sebut dengan kebutuhan *primer*. Keperluan dan perlindungan *dharuriyat* ini dalam buku ushul fiqih, termasuk as-syhibi, membagi menjadi lima perkara (*al- kulliyat al- khams*), yaitu pemenuhan kebutuhan keperluan serta perlindungan yang diperuntukkan untuk:

1) Menjaga Agama (Hifdul Din)

Dalam islam, sangat penting untuk menegakkan agam yang dianut seseorang untuk menjamin hak setiap orang untuk kebebasan beribadah karena agama adalah

pedoman hidup manusia. Selain komponen iman yang merupakan sikap hidup seorang muslim. Juga terhadap syari'at yang merupakan sikap hidup seorang muslim baik dalam hubungannya dengan tuhan maupun dalam hubungannya dengan manusia (Sahroni & Karim, 2016).

Untuk memelihara agama, Allah mewajibkan manusia untuk sholat, zakat, puasa dan pergi haji. Ketika orang tidak menjalankan perintah Allah, mereka mendapatkan ganjaran atau dosa.

2) Menjaga Jiwa (Hifdhul Nafs)

Melindungi jiwa berarti melindungi hak untuk hidup bermartabat agar tidak dibunuh, dianiaya, difitnah dan perbuatan zhalim lainnya. Allah melarang perbuatan yang dapat membunuh dan membinasakan umat manusia, Allah menghalalkan makan yang awalnya haram ketika didalam kondisi terdesak (Nuhayati dan Wasilah 2019). Umat islam memiliki kewajiban untuk melindungi diri sendiri dan orang lain agar tidak saling menyakiti. Manusia dikatakan saling mencintai dan saling berbagi cinta dalam ajaran islam. Sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW (Sahroni & Karim, 2016).

3) Menjaga Akal (Hifdzul Aql)

Menjaga akal bertujuan agar tidak tidak terkena kerusakan yang dapat mengakibatkan seseorang menjadi tidak berguna lagi. Akal membuat manusia dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Jika seseorang telah rusak akalnya maka dapat melakukan apa saja yang akan membahayakan dan merugikan orang lain juga. Allah melarang manusia meminum minuman yang dapat memabukkan manusia. Semua jenis makanan dan minuman yang dapat menimbulkan kerusakan pada akal manusia, seperti alkohol, adalah haram hukumnya atau dilarang (Nurhayati & Wasilah, 2019).

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang cerdas dan memiliki akal. Menjaga akal merupakan tujuan yang penting dari sudut pandang islam karena akal adalah yang menentukan perbuatan baik dan buruk seseorang, sehingga akal harus tetap dipertahankan untuk mencapai kebahagiaan di dunia ini dan akhirat (Sahroni & Karim, 2016).

4) Menjaga Keturunan (Hifdzul Nasb)

Menjaga keturunan adalah melestarikan manusia dan menumbuhkan sikap spiritual generasi penerus agar manusia dapat menjalin rasa solidaritas dan persahabatan antar sesama. Untuk mencapai tujuan

tersebut, diperlukan perkawinan yang sah menurut kekuatan Syariah, sehingga terbentuk keluarga yang baik (Nuhayati & Wasilah 2019).

Untuk mempertahankan kehidupan, maka manusia harus mempertahankan generasi penerus yaitu anak-anak dan keluarga. Kesenambungan keturunan dan kelanggengan dari generasi ke generasi harus diperhitungkan karena keturunan akan menjadi pewaris kehidupan yang akan menentukan baik atau buruknya kehidupan kedepannya (P3EI, 2015).

5) Menjaga Jiwa (Hifdzul Mal)

Manusia membutuhkan harta untuk kehidupan sehari-hari termasuk dalam beribadah, seperti zakat, infaq, sedekah dan lain-lain. Dalam melindungi harta, islam meyakini bahwa semua harta di dunia ini adalah milik Allah SWT, manusia hanya berhak untuk mengelola dan memanfaatkannya. Umat islam di tuntut untuk berusaha mencari dan melindungi hartanya secara baik dan halal. Menjaga harta bertujuan supaya harta yang telah dimiliki oleh manusia diperoleh dan digunakan sesuai dengan ketentuan Syariah. Syariat islam telah mengatur semua proses perolehan dan pengeluaran harta. Dalam mendapatkan harta haruslah terbebas dari unsur riba, penipuan, maisir, mencuri dan tindakan-tindakan yang dilarang oleh agama. Kemudian

untuk penggunaan harta yang telah dimiliki juga harus sesuai dengan tuntutan Syariah, seperti kewajiban membayar zakat, tidak boros dan tidak kikir (Nurhayati dan Wasilah, 2019).

Al-mal atau harta benda dalam hal ini ditempatkan pada posisi terakhir dengan alasan bahwa harta bukanlah tujuan utama, akan tetapi hanya sebagai alat perantara yang dipergunakan untuk menghadirkan kesejahteraan. Dalam memperoleh harta diperlukan nilai-nilai agama atau akhlak spiritual, juga dalam pengelolaan perekonomian dan perpolitikan, agar harta yang didapatkan tidak dijadikan sebagai tujuan hidup. Apabila hal itu terjadi maka akan membawa kezhالiman, kesenjangan sosial, kerusakan pada lingkungan dan kemudharatan lainnya yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Apabila kelima hal diatas dapat terwujud, maka akan tercapai kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat nantinya yang dalam ekonomi islam disebut dengan falah. terpenuhiya kebutuhan masyarakat akan memberikan nilai maslahat atau manfaat, karena kelima hal tersebut merupakan kebutuhan paling dasar yang harus dipenuhi oleh setiap individu dalam kehidupan masyarakat. Jika kelima hal ini tidak terpenuhi, maka kehidupan tidak akan berjalan dengan mulus bahkan berdampak negative pada kelangsungan hidup.

1) *Hajiyyah*

Hajiyyah adalah maqashid Syariah tahap kedua, dimana pada tingkatan ini merupakan hal-hal yang di perlukan untuk mendapatkan suatu kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat membahayakan dan mengancam, yaitu jika sesuatu itu seharusnya ada. *Hajiyyah* tidak akan menimpa siapapu dan kerusakan yang diakibatkannya tidak mempengaruhi kepentingan umum. *Hajiyyah* ini dapat di lihat sebagai kebutuhan sekunder atau bagian pelengkap dan penunjang kehidupan seseorang. *Hajiyyah* juga disamakan dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi, maka akan bisa menambah nilai tambah kehidupan manusia, maka hal tersebut dapat menambah efesiensi, efektivitas dan *valum added* bagi kehidupan manusia (Sataloff et al., n.d.).

2) *Tahsiniyyah*

Tahsiniyyah adalah tahap akhir dari maqashid Syariah dimana arti *tahsiniyyah* adalah (tingkat ketiga) yaitu semua kebutuhan dan perlindungan yang diperlukan untuk membuat hidup lebih nyaman dan menyenangkan, lebih mudah, lebih luas dan lebih lapang. Dengan kata lain, ketika seseorang memasuki keadaan tingkat tahsiniyah, itu berarti telah mencapai suatu keadaan dimana manusia dapat memenuhi suatu kebutuhan yang dapat meningkatkan kepuasan hidupnya.

Meskipun kemungkinan besar tidak menambah efesiensi, eektivitas dan nilai tambah bagi aktivitas manusia, tahsiniyah

identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan (Akbar & Febriadi, 2018).

Strategi pengembangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan atau usaha-usaha dimana dalam strategi pengembangan merupakan suatu cara untuk menggapai tujuan dari sebuah usaha. Dengan demikian strategi pengembangan dalam sebuah usaha tidak dapat dilakukan hanya sekali proses saja, melainkan butuh proses lumayan Panjang untuk membuat strategi pengembangan yang sesuai dengan usaha tersebut. strategi pengembangan di analisis berdasarkan dengan sifat Nabi Muhammad SAW., yaitu:

- a. Shiddiq (jujur atau benar) diaman sifat shiddiq ini sangat dibutuhkan karena manajemen usaha dalam proses merencanakan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan karyawan haruslah bersadarkan kejujuran. Karyawan dan pemilik usaha haruslah jujur dalam melakukan pekerjaan.
- b. Amanah (dapat di percaya) ini promosi yang berdasarkan dari sikap jujur inilah yang dapat di percaya dari para konsumen, ini mempromosikan dengan jujur dan bagus tanpa menjelekkkan produk lainnya.
- c. Fathanah (cerdas) dalam menentukan suatu produk terhadap harga, yang di sesuaikan dengan mutu dan kualitas dari barang itu sendiri.
- d. Tabligh (komunikatif) dalam menentukan harga bersifat komunikatif, itu karena kombinasi dari produk dan

pelayanan terhadap konsumennya. (Widya Ningrum & Madjakusumah, 2022).

Namun yang harus dipahami, bahwa praktek-praktek bisnis seharusnya dilakukan oleh setiap manusia sesuai dengan ajaran Islam yang telah ditentukan. Oleh karena itu, ajaran Islam yang mendasari cara mengembangkan usaha menurut syariah, diantaranya yaitu:

1. Niat yang baik. Niat yang baik merupakan pondasi dari amal perbuatan. Jika niatnya baik dalam usaha maka amalnya juga baik, sebaiknya jika niatnya rusak, maka amalnya juga rusak.
2. Memiliki akhlak yang baik. Dalam menempati posisi seseorang yang berakhlak dalam membangun ekonomi Islam haruslah menjadi tujuan Islam dan dakwah para nabi, yaitu untuk menyempurnakan akhlak. Beberapa akhlak dasar yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha muslim antara lain:
 - a. Jujur
 - b. Amanah
 - c. Toleran
 - d. Menepati janji
3. Percaya kepada takdir dan ridha Allah. Seorang wirausaha muslim wajib mengimani atau percaya pada takdir, baik atau buruk. Tidak sempurna keimanan seseorang tanpa mengimani takdir Allah.

4. Bersyukur. Wirausaha muslim adalah wirausaha yang selalu bersyukur kepada Allah. Bersyukur merupakan konsekuensi logis dari bentuk rasa terimakasih kita atas nikmat-nikmat yang sudah Allah berikan selama ini.

5. Kerja sebagai ibadah. Islam memposisikan bekerja sebagai kewajiban kedua setelah sholat. Oleh karena itu apabila dilakukan dengan ikhlas, maka bekerja bernilai ibadah dan mendapat pahala.

6. Menjaga aturan syari'ah. Islam memberikan keleluasaan kepada kita untuk menjalankan usaha ekonomi, perdagangan atau bisnis apapun sepanjang bisnis (perdagangan) itu tidak termasuk yang diharamkan oleh syariah Islam. Larangan moral bisnis yang harus dihindari:

- a. Maysir
- b. Asusila (Zalim)
- c. Gharar
- d. Riba
- e. Ikhtikar
- f. Batil

7. Bersikap rendah hati dan menghindari kesombongan. Siapapun yang bergaul dengan kita-sebagai pembeli, pegawai, pemberi kerja, dan sebagainya-tidak menyukai orang yang sombong karena ketika disombongi, ia akan merasa direndahkan harga-dirinya

8. Selalu tepat waktu karena terlatih dalam shalat. Kedisiplinan akan membuat kita selalu memperhitungkan waktu untuk menyelesaikan pekerjaanpekerjaan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

2.2 Pendapatan

2.2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebahagi suatu organisasi yang berorientasi *profit* maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020) dalam PSAK Nomor 23 tentang pendapatan mengungkapkan “pengertian pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.” Ditambahkan lagi oleh Adam (2015: 47) menyatakan tentang pendapatan (*revenue*) adalah: “Penambahan bruto (*gross increase*) terhadap modal sehubungan dengan kegiatan perusahaan. Dapat berasal dari penjualan barang, pemberian jasa kepada pelanggan, penyewaan aktiva, peminjaman uang, dan kegiatan lainnya yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh laba.”

Sedangkan pendapat ahli lainnya, Harnanto (2019:102) menuliskan bahwa pendapatan adalah: “Kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.” Pendapatan menurut Samryn (2016:57) adalah kenaikan aktiva atau pengurangan kewajiban yang bersumber dari penyerahan barang atau jasa dalam rangka kegiatan komersial perusahaan. Hasil perolehan pendapatan yang belum direalisasikan menjadi kas disebut piutang dan setelah direalisasikan piutang tersebut berubah menjadi kas. Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas ditarik suatu kesimpulan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh suatu perusahaan melalui penciptaan dan penyerahan barang, pemberian jasa, atau kegiatan-kegiatan lain yang mengakibatkan kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban usaha dalam suatu periode tertentu. Besarnya pendapatan perusahaan secara keseluruhan ditentukan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada harta perusahaan dan hutang yang disebabkan oleh transaksi-transaksi dan kejadian lainnya. Dalam hal ini tidak termasuk kegiatan yang meliputi investasi dari pemilik perusahaan (*owner*).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan berupa penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik berupa uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun

tahunan. Dengan demikian pendapatan penjual di peroleh dari berapa banyak barang yang terjual dengan harga yang telah di sepakati antara penjual dan pembeli. Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pendapatan hasil yang di peroleh dari terjualnya barang atau jasa perunit menurut jenis-jenis kegiatan atau usahanya. Yang di maksud dengan usaha adalah suatu proses dari usaha atau perdagangan yang mendapatkan uang atau yang menghasilkan.

2.2.2 Pengertian Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam pandangan islam, penghasilan adalah penghasilan dari usaha yang jelas dan halal. Penghasilan halal dapat mendatangkan berkah yang di berikan Allah SWT. Kekayaan seperti pencurian, korupsi bahkan transaksi illegal telah menyebabkan bencana di dunia bahkan di akhirat. Padahal harta halal membawa berkah dunia dan membawa keamanan akhirat. Sebagai firman Allah SWT dalam surah An-nahl ayat :114 yang berbunyi:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ
AR-RANIRY

Artinya: “Makanlah sebagian apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai (rezeki) yang halal lagi baik dan syukurilah nikmat Allah jika kaamu hanya menyembah kepadanya.”

Adapun tafsir Ibnu Katsi Q.S AN-Nahl ataut 114 (Q.s An-Nahl:114).

Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepada kalian; dan syukurlah nikmat Allah, jika kalian hanya kepadanya saja menyembah. Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atas kalian (memakan) bangkai, darah, daging babi dan apa yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah; tetapi barang siapa yang terpaksa memakannya dengan tidak menganiaya dan tidak pula melampaui batas, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang dan janganlah kalian mengatakan terhadap apa yang di sebut-sebut oleh lidah kalian secara dusta. Ini halal dan ini haram, untuk mengadakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang mengadakan kebohongan terhadap Allah tiadalah beruntung. (itu adalah) kesenangan yang sedikit, dan bagi mereka azab yang pedih. Allah memerintahkan kepada hamba-hambanya agar memakan rezeki yang halal lagi baik dan bersyukur atas karunia tersebut, dialah yang berhak di sembah semata, tiada sekutu baginya. Kemudian Allah menyebutkan apa-apa yang diharamkan atas mereka, karena di dalamnya terkandung mudarat atau bahaya dari mereka, baik menyangkut agama maupun urusan dunia mereka; yaitu bangkai, darah dan daging babi, serta apa yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah.

Kutipan dari bagian sebelumnya menjelaskan bahwa Tuhan membimbing hamba-Nya dan menemukan makanan dengan dua kriteria dasar. Langkah pertama adalah halal, dalam hal ini Allah menetapkannya. Kriteria kedua adalah thayyib (baik dan bergizi)

yang tidak berbahaya bagi tubuh dan pikiran. Nilai-nilai Islam sangat di dukung dalam kehidupan keluarga yang islami. Oleh karena itu, harus dipahami bahwa proses kegiatan ekonomi harus didasarkan pada legalitas Halal dan Haram. Dari produktivitas (kerja), hak berpikir, konsumsi, transaksi, investasi. Oleh karena itu, dalam proses distribusi pendapatan umat Islam perlu memperhatikan aspek hukum ini. Dalam Islam, proses distribusi pendapatan yang berasal dari unsur haram sangat tidak dapat ditolerir. Dalam Islam, cara distribusi pendapatan juga berdasarkan hukum (Amalia, 2015).

Pendapatan adalah salah satu unsur penting dalam perdagangan yang di dapat melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menggangukannya. Pendapatan dalam islam akan membawa keberkahan yang di turunkan oleh Allah SWT. Harta yang di dapat dari kegiatan yang tidak halal seperti mencuri, korupsi, dan perdagangan barang haram bukan hanya akan mendatangkan marabahaya di dunia tetapi juga akan mendapatkan siksaan di akhirat kelak. Pendapatan dalam islam merupakan penyaluran harta yang ada, baik dimiliki oleh pribadi atau umum (publik) kepada pihak yang menerimanya yang di tunjukan untuk meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan syariat (Fitri , Mulana, & Safitri , 2018).

Menurut Husein Syahatah (2013) Islam sangat menganjurkan agar para pedagang tidak terlalu berlebihan dalam pengambilan laba. Kriteria islam secara umum dapat memberi pengaruh dalam penentuan Batasan pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Kelayakan dalam penetapan laba. Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam pengambilan laba. Batasan laba yang pantas dan wajar, dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatnya peran uang pada gilirannya akan membawa pada pertumbuhan laba.
- b. Keseimbangan antara tingkat kesulitan laba. Islam mengkehendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat kesulitan pemutaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang.
- c. Masa pemutaran modal. Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pedagang atau seorang pengusaha, yaitu semakin Panjang perputaran dan bertambahnya tingkat resiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan. Begitu pula sebaliknya semakin berkurangnya resiko maka pedagang menurunkan standar labanya. Cara menutupi harga penjualan. Jual beli dengan harga tunai sebagaimana juga boleh dengan kredit, dengan

syarat adanya ridho sama ridho antara penjual dengan pembelinya.

Menurut Husein Syahatah (2013) ada beberapa aturan tentang pendapatan dalam konsep islam, yaitu:

- a. Adanya harta (uang) yang di khususkan untuk perdagangan.
- b. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- c. Memposisikan harta sebagai objek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
- d. Modal pokok yang berarti modal yang bisa di dikembalikan.

Dalam hal mewujudkan kemaslahatan dan menjauhi larangan di dunia dan di akhirat, para ahli usul fiqih telah meneliti dan menetapkan bahwa ada lima unsur pokok yang harus diperhatikan. Kelima unsur pokok tersebut bersumber dari al-qur'an dan merupakan unsur dasar syari'ah. Kelima pokok tersebut pula merupakan suatu hal yang harus selalu di jaga dalam kehidupan ini. Hal ini dikarenakan bagian dari *dharuriyat*, yang apabila tidak terpenuhi dalam kehidupan ini tak akan membawa kerusakan bagi umat manusia (Shidiq et al., n.d.).

1. *Dharuriyyat*

Dedi (2018) mengemukakan *Dharuriyyat* adalah pelaksanaan kemaslahatan atau kebaikan agama dan dunia. Dimana apabila *dharuriyyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan lenyap, yang akan mengakibatkan kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan di dunia. *Dharuriyyat* ini diaman di sebut dengan kebutuhan *primer*. Keperluan dan kebutuhan *dharuriyyat* ini adalah buku ushul fiqih, termasuk as-syhibi, membagi menjadi lima perkara (*al- kulliyat al- khams*), yaitu pemenuhan kebutuhan keperluan serta perlindungan yang diperuntukkan untuk:

1) Menjaga Agama (Hifdul Din)

Dalam islam, sangat penting untuk menegakkan agam yang dianut seseorang untuk menjamin hak setiap orang untuk kebebasan beribadah karena agama adalah pedoman hidup manusia. Selain komponen iman yang merupakan sikap hidup seorang muslim. Juga terhadap syari'at yang merupakan sikap hidup seorang muslim baik dalam hubungannya dengan tuhan maupun dalam hubungannya dengan manusia (Sahroni dan Karim, 2016).

Untuk memelihara agama, Allah mewajibkan manusia untuk sholat, zakat, puasa dan pergi haji. Ketika orang tidak menjalankan perintah Allah, mereka mendapatkan ganjaran atau dosa.

2) Menjaga Jiwa (Hifdhul Nafs)

Melindungi jiwa berarti melindungi hak untuk hidup bermartabat agar tidak dibunuh, dianiaya, difitnah dan perbuatan zhalim lainnya. Allah melarang perbuatan yang dapat membunuh dan membinasakan umat manusia, Allah menghalalkan makan yang awalnya haram ketika didalam kondisi terdesak (Nuhayati dan Wasilah 2019). Umat islam memiliki kewajiban untuk melindungi diri sendiri dan orang lain agar tidak saling menyakiti. Manusia dikatakan saling mencintai dan saling berbagi cinta dalam ajaran islam. Sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW (Sahroni & Karim, 2016).

3) Menjaga Akal (Hifdzul Aql)

Menjaga akal bertujuan agar tidak terkenakerusakan yang dapat mengakibatkan seseorang menjadi tidak berguna lagi. Akal membuat manusia dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Jika seseorang telah rusak akalnya maka dapat melakukan apa saja yang akan membahayakan dan merugikan orang lain juga. Allah melarang manusia menimun minuman yang dapat memabukkan manusia. Semua jenis makanan dan minuman yang dapat menimbulkan kerusakan pada akal manusia, seperti alkohol, adalah haram hukumnya atau dilarang (Nurhayati dan Wasilah, 2019). Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang cerdas dan

memiliki akal. Menjaga akal merupakan tujuan yang penting dari sudut pandang islam karena akal adalah yang menentukan perbuatan baik dan buruk seseorang, sehingga akal harus tetap dipertahankan untuk mencapai kebahagiaan di dunia ini dan akhirat (Sahroni dan Karim, 2016).

4) Menjaga Keturunan (Hifdzul Nasb)

Menjaga keturunan adalah melestarikan manusia dan menumbuhkan sikap spiritual generasi penerus agar manusia dapat menjalin rasa solidaritas dan persahabatan antar sesama. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan perkawinan yang sah menurut kekuatan Syariah, sehingga terbentuk keluarga yang baik (Nuhayati dan Wsilah 2019). Untuk mempertahankan kehidupan, maka manusia harus mempertahankan generasi penerus yaitu anak-anak dan keluarga. Kesenambungan keturunan dan kelanggengan dari generasi ke generasi harus diperhitungkan karena keturunan akan menjadi pewaris kehidupan yang akan menentukan baik atau buruknya kehidupan kedepannya (P3EI, 2015).

5) Menjaga Jiwa (Hifdzul Mal)

Manusia membutuhkan harta untuk kehidupan sehari-hari termasuk dalam beribadah, seperti zakat, infaq, sedekah dan lain-lain. Dalam melindungi harta, islam meyakini bahwa semua harta di dunia ini adalah milik

Allah SWT, manusia hanya berhak untuk mengelola dan memanfaatkannya. Umat islam di tuntut untuk berusaha mencari dan melingdingi hartanya secara baik dan halal. Menjaga harta bertujuan supaya harta yang telah dimiliki oleh manusia diperoleh dan digunakan sesuai dengan ketentuan Syariah. Syariat islam telah mengatur semua proses perolehan dan pengeluaran harta. Dalam mendapatkan harta haruslah terbebas dari unsur riba, penipuan, maisir, mencuri dan tindakan-tindakan yang dilarang oleh agama. Kemudian untuk penggunaan harta yang telah dimiliki juga harus sesuai dengan tuntutan Syariah, seperti kewajiban membayar zakat, tidak boros dan tidak kikir (Nurhayati & Wasilah, 2019).

2.2.3 Indikator Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ada beberapa hal yang bisa dijadikan indikator dalam menentukan pendapatan yaitu:

1. Modal usaha

Modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini berupa uang dan tenaga (keahlian).

2. Lama usaha

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidangnya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah

efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil dari pada penjualan.

3. Jam kerja pedagang

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya di dapatkan.

Adapun yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:

1. Kondisi dan kemampuan pedagang

Sifat dan kemampuan yang harus di miliki seorang pedagang untuk memperoleh banyak pelanggan dan mendapatkan keuntungan.

1. Kondisi pasar

Setiap wilayah memiliki kondisi dan potensi yang berbeda-beda. Secara empiris dapat diamati bahwa pusat-pusat pengadaan dan pelayanan barang dan jasa umumnya adalah perkotaan (*central place*), terdapat tingkat penyediaan pelayanan yang berbeda-beda. Dalam dunia nyata, kondisi dan potensi suatu wilayahpun berbeda-beda. Dampaknya menjadi lebih mudah untuk di analisis karena telah di ketahui tingkat laku manusia dalam kondisi potensi ruang adalah sama. Salah satu unsur ruang adalah jarak.

2. Modal

Modal juga bisa dilakukan dengan investasi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

3. Kondisi organisasi usaha

Selayaknya sebuah organisasi seharusnya menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Apapun bentuk organisasi itu diperlukan usaha-usaha untuk mengelola kegiatan agar tercapai tujuan yang lebih baik.

4. Jam kerja

Alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang di gunakan oleh seorang pedagang di dalam berdagang. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang di oprasikan atau waktu yang di jadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efesiensi dan produktivitas kerja. (Badudu & Zein , Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2015).

2.3 Kesejahteraan Masyarakat

2.3.1 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kehidupan yang di dambakan oleh semua manusia di dunia ini adalah kesejahteraan baik tinggal di kota maupun di desa, sejahtera lahir dan batin. Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan sosial, material maupun spiritual yang di ikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga serta masyarakat yang menjunjung tingkat hak-hak asasi. Kesejahteraan menurut badan pusat statistic (2007) adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani di rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup.

Sejahtera, menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), merujuk pada situasi yang aman setosa, dan Makmur. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan. Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari segala kesukaran dan bencana. Sehingga, hidup yang Sentosa adalah hidup dalam suasana aman, damai dan tidak ada kekacauan. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tentram secara lahiriah maupun batiniah (Sodiq,2015, hlm. 384). Dalam KBBI masyarakat adalah sejumlah manusia yang terkait oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama (Sugono, 2003, hlm. 405). Menurut Charles Horton

masyarakat adalah sesuatu yang menyeluruh yang mencakup berbagai bagian yang berkaitan secara sistematis fungsional. (Soekanto, 1993, hlm. XIII). Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya Pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupi kebutuhan jasmani dan rohani. (Sukmasari, 2020).

Al-Maraghi dalam menentukan kesejahteraan seseorang tidaklah semata-mata menilai hanya dari materi saja karena dibukanya semua pintu kesenangan itu adalah sebagai cobaan dan ujian bagi mereka, yang akibatnya diantara mereka ada yang lupa daratan dan semakin jahat, bukannya bersyukur kepada pemberi nikmat, dan menjadi fitnah bukan berkah.

2.3.2 Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam atau ekonomi berbais syariah adalah sebuah sistem ekonomi yang memiliki tujuan untuk kesejahteraan umat. Sistem ekonomi syariah berpedoman penuh pada al-qur'an dan as-sunnah. Hukum yang melandasi prosedurnya sepenuhnya untuk kemaslahatan masyarakat, sehingga tidak ada satu pihak yang merasa dirugikan. Kesejahteraan masyarakat dalam ekonomi islam tidak hanya di ukur dari aspek materialnya, namun pertimbangan dampak sosial, mental dan spiritual individu serta

dampak yang di timbulkan bagi lingkungan. Ekonomi islam adalah bagian integral dari islam sehingga tidak bisa dipisahkan dengan bagian islam yang lain, yaitu akidah, Syariah, dan akhlak. Karena itu setiap aktivitas ekonomi menurut islam adalah ibadah dan dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT.

Sejahtera dan kesejahteraan ditentukan dengan kondisi kebaikan, kegunaan, aman dan selamat dari berbagai gangguan dan kesusahan, atau ancaman yang terjadi dalam hidup yang lazim dikenal dengan kata *mudharat* atau kerusakan. Yang mencakup dua sisi, yaitu jasmani dan rohani. Sedangkan kemakmuran lebih kepada materi yakni barang dan jasa. Yang hanya mencakup sisi jasmani tanpa mencakup dimensi rohani. Oleh karena itu kesejahteraan dan kemakmuran dua kata yang berbeda makna baik secara Bahasa dan istilah.

Adapun sistem kesejahteraan dalam konsep ekonomi islam adalah sebuah sistem yang menganut dan melibatkan faktor dan *variable* keimanan (nilai-nilai islam) sebagai salah satu unsur fundamental yang sangat asasi dalam mencapai kesejahteraan individu dan kolektif sebagai suatu masyarakat atau negara.

Beberapa definisi ekonomi islam menurut beberapa ekonom muslim terkemuka, yaitu:

a. Umar Chapra mendefinisikan:

“Ekonomi islam sebagai cabang ilmu yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alikasi dan distribusi sumberdaya yang langka, yang sejalan dengan

ajaran islam, tanpa membatasi kebebasan individu ataupun menciptakan ketidakseimbangan makro dan ekologis”.

b. M. Abdul Manan mendefinisikan:

“Ilmu ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai islam”.

c. Ahmad Syakur, mendefinisikan:

“Pandangan ekonomi islam tentang kesejahteraan tentu saja didasarkan atas keseluruhan ajaran islam tentang kehidupan ini. Kosep kesejahteraan ini sangatlah berbeda dengan konsep dalam ekomoni konvensional, sebab ia merupakan konsep yang holistic. Secara singkat tujuan ekonomi islam adalah kesejahteraan yang bersifat hilistik dan seimbang, yaitu mencakup dimensi material maupun spiritual, jasmani dan rohani, mencakup individu maupun sosial serta mencakup kesejahteraan dunia akhirat”.

d. DR. Said Sa’ad marathon, mendefinisikan:

“ekonomi islam adalah sebuah sistem ekonomi (*nizham al-iqtishad*) merupakan sebuah sistem yang telah di terbukti dapat mengantarkan umat manusia kepada *real welfare* (*falah*) kesejahteraan yang sebenarnya”.

Dari beberapa definisi di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan ekonomi islam adalah sebagaimana syariat itu sendiri, yakni terpenting dapat terpenuhinya kebutuhan pokok *dharuriyat* (*maqasid al-shari’ah*) memelihara 5 hal, seperti: agama, jiwa, aqal,

keturunan, dan harta agar bisa merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*halalan toyyiban*).

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Maqashid Syariah*. *Maqashid Syariah* menurut al-syatibi. Dimana beliau berpendapat bahwa tujuan akhir dari suatu aturan Syariah adalah kemaslahatan bagi manusia, baik kehidupan di dunia maupun kehidupan yang akan datang (akhirat). Dilihat pertama dari sudut *Maqashid Syariah*, mengandung empat aspek tujuan utama. Pertama, tujuan al-syari' dalam menetapkan aturan Syariah adalah untuk kepentingan manusia di dunia dan akhirat (*falah*), kedua adalah sesuatu yang harus dipahami, ketiga hukum taklifi yang harus dilaksanakan dan yang keempat adalah untuk menetapkan manusia dibawah naungan hukum dan perlindungan hukum. Oleh karena itu, dapat memastikan bahwa kepentingan setiap orang tetap terjaga dengan perilaku dan melakukan aktivitas sesuai petunjuk Syariah. Maka akan tercapai kemaslahatan dalam hidup dan terhindar dari berbagai masalah.

2.3.3 Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kesejahteraan menurut Al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*Maqashid Syariah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin apabila belum tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia didunia

melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan rohani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara' agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau mendeskripsikan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta (Abdur, 2010).

Maslahat sebagai tujuan dari Maqashid Syariah terdiri dari: *dharuriyat (primer)*, *hajiyyah (sekunder)* dan *tahsiniyyah (tersier)*. Kemaslahat yang hendak yang hendak di cipta oleh Syariah bersifat umum dan universal. Bersifat umum artinya juga semua secara kolektif dan keseluruhan. Bersifat *universal* artinya bahwa kemaslahatan itu berlaku bukan pada jenjang atau masa tertentu saja, akan tetapi juga untuk sepanjang waktu selama kehidupan itu masih ada (Kasdi & Kudus, 2014).

Dalam hal mewujudkan kemaslahatan dan menjauhi larangan di dunia dan di akhirat, para ahli usul fiqih telah meneliti dan menetapkan bahwa ada lima unsur pokok yang harus diperhatikan. Kelima unsur pokok tersebut bersumber dari al-qur'an dan merupakan unsur dasar syari'ah. Kelima pokok tersebut pula merupakan suatu hal yang harus selalu di jaga dalam kehidupan ini. Hal ini dikarenakan bagian dari dharuruyat, yang apabila tidak terpenuhi dalam kehidupan ini maka akan membawa kerusakan bagi umat manusia (Shidiq et al., n.d.).

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, Sentosa, Makmur, dan selamat, (Poerwadarminta, 1999: 887) atau dapat diartikan

sebagai kata atau ungkapan yang menunjukkan kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan Makmur. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tentram secara lahir dan batiniah.

Di antara aspek yang sering di gunakan sebagai indikator ukuran kesejahteraan adalah pendapatan, populasi, kesehatan, Pendidikan, konsumsi, perumahan, dan sosial budaya. Kesejahteraan merupakan impian dan harapan setiap manusia yang hidup di muka bumi ini. Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia tidak akan mampu menyelesaikannya atau memperolehnya tanpa bantuan orang lain, sebagaimana yang di tegaskan oleh Ibnu Khaldun (1994: 45) dalam bukunya Muqaddimah bahwa “manusia adalah makhluk sosial”, manusia akan membutuhkan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya, seorang pedagang membutuhkan mitra dagang untuk menjual barangnya dan juga membutuhkan pekerja untuk menyelesaikan atau memproduksi bahan baku menjadi barang yang bisa dikonsumsi.

Allah SWT. sendiri telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluknya yang bernyawa sebagaimana yang tersebut dalam surat Hud ayat 6 “*dan tidak ada suatu binatang melata-pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya*”

namun jaminan itu tidak diberikan dengan tanpa usaha, sebagaimana telah dijelaskan Allah dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11 *“sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”* (Sodiq, 2015).

Adapun indikator dalam kesejahteraan, yaitu:

1. Pendapatan
2. Konsumsi atau pengeluaran keluarga
3. Keadaan tempat tinggal
4. Kesehatan anggota keluarga
5. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
6. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang Pendidikan
7. Dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi
8. Fasilitas dan tempat tinggal

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya penelitian untuk mencapai perbandingan dan selanjutnya untuk mendapatkan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, disamping itu penelitian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian. serta agar terhindar dari terjadinya pengulangan penelitian, maka perlu diuraikan penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh penelitian lain. Sejauh ini, sudah ada karya tulis yang mengangkat tema “mengembangkan UMKM” penulis akan menyebutkan dan menguraikan tentang skripsi atau jurnal seseorang yang berkaitan

atau paling tidak mendekati pokok pembahasan yang akan disusun saat ini diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Penelitian/ judul	Metode	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Maisaroh , 2016) Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Singkong Kayu (Studi Khusus Pada Perusahaan Jaya Sari Di Desa Selamanik Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis).	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal yang berpengaruh pada perkembangan argoindustri keripik Singkong di desa selamanik terdiri dari kekuatan, kelemahan, dan peluang. Alternatif strategi yang dapat di terapkan dalam pengembangan argoindustri keripik Singkong kayu di desa selamanik, yaitu mempertahankan kualitas produksi dan pengembangan pasar.	Sama-sama mengkaji tentang strategi pengembangan usaha keripik.	Ida Maisaroh hanya melihat dari strategi pengembangan argoindustri keripik Singkong kayu Sedangkan penelitian saya melihat dari strategi pengembangan usaha dalam meningkatkan pendapatan pengusaha.

No	Penelitian/ judul	Metode	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	(Tofan , Laapo, & Lamusa, 2017) Strategi pengembangan usaha keripik Nangka pada industri rumah tangga “Tiara” di kota palu.	Kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan usaha keripik Nangka yang tepat dan di aplikasikan pada industri rumah tangga “Tiara” di kota palu. Penelitian ini menganalisis faktor internal dan faktor eksternal, dari industri rumah tangga “tiara” di kota palu.	Persamaan kajian ini iyalah variabel sama-sama mengkaji tentang strategi pengembangan usaha keripik.	Tofan,Laapo, dan Lamusa. Hanya melihat dari strategi pengembangan gannya saja, sedangkan penelitian saya melihat strategi pengembangan usaha dalam meningkatkan pendapatan pengusaha .
3	(Hidayat, Soetoro, & Yuroh , 2017) Strategi pengembangan agrobisnis keripik singkong. (studi khusus pada perajin	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal yang berpengaruh pada perkembangan agroindustry keripik singkong di kecamatan	Sama-sama mengkaji tentang strategi pengembangan keripik singkong.	Penelitian sebelumnya mengkaji tentang strategi agroindustri keripik singkong Sedangkan n.

No	Penelitian/ judul	Metode	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	keripik singkong di cisaga kabupaten ciamis)		cisaga kabupaten ciamis terdiri dari kelemahan, peluang, dan ancaman. Alternatif strategi yang dapat di terapkan dalam pengembangan agroindustry keripik singkong di cisaga kabupaten ciamis yaitu mempertahankan kualitas produksi dan pengembangan		penelitian saya melihat strategi pengembangan usaha keripik singkong dalam meningkatkan pendapatana pengusaha.
4	(Djalil & Sulaeman, 2015) Strategi pengembangan usaha keripik Singkong kayu pada industri pundi mas di kota palu.	Kualitatif	Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dan strategi pengembangan usaha keripik Singkong kayu pada industri pundi mas.	Sama-sama mengkaji tentang strategi pengembangan usaha keripik.	Djalil, dan Sulaeman hanya melihat dari strategi pengembangan usaha keripik. Sedangkan penelitian saya melihat strategi pengemba

No	Penelitian/ judul	Metode	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
					ngan usaha dalam meningkatkan pendapatan pengusaha.
5	(Juliamitra, 2021) Strategi pengembangan usaha kerupuk ikan tenggiri di desa keban kecamatan moro kabupaten karimun.	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha kerupuk ikan tenggiri, dan menetapkan alternatif strategi pengembangan yang sesuai untuk di terapkan pada usaha kerupuk ikan tenggiri dalam mengembangkan usahanya.	Sama-sama mengkaji tentang strategi pengembangan usaha.	Juliamitra hanya melihat strategi pengembangan usahanya saja, sedangkan penelitian saya melihat strategi pengembangan usaha dalam meningkatkan pendapatan pengusaha
6	(Gea , Gulo, & Gultom, 2021) Strategi	Kualitatif	Hasil penelitian ini untuk mengetahui faktor internal dan	Persamaan kajian ini ialah variabel	Gea, gulo, dan gultom mereka

No	Penelitian/ judul	Metode	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>pengembangan keripik singkong di desa tuntungan dusun II, kecamatan pancur batu, kabupaten deli Serdang, provinsi Sumatera utara.</p>		<p>eksternal apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam strategi pengembangan keripik singkong di daerah penelitian. Faktor internal yaitu kekuatan jumlah produksi, keuangan atau sistem perputaran modal lancar dan permintaan tinggi. Faktor kelemahan terdiri dari sumber daya manusia rendah, pemasaran belum terjamin dan lokasi industri kurang strategis. Sedangkan faktor eksternal yaitu peluang terdiri dari bahan baku selalu tersedia, penggunaan teknologi semi modern dan konsumen</p>	<p>kajian yang sama-sama mengkaji tentang strategi pengembangan keripik singkong.</p>	<p>hanya melihat strategi pengembangan keripik singkongnya saja, sedangkan penelitian saya melihat strategi pengembangan usaha keripik</p>

No	Penelitian/ judul	Metode	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			dominan dari luar negeri.		
7	(Syarif , 2020) Strategi pengembangan usaha produk unggulandesa (studi khusus keripik tette di desa madulang, kabupaten sampan).	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan keripik tette ini berjenis keripik singkong yang di olah secara tradisional dengan memadukan kearifan setempat. Dalam pengembangannya banyak tantangan-tantangan yang harus oleh desa agar produk yang dihasilkannya mampu menembus pasar dengan baik.	Persamaan kajian ini ialah variabel kajian yang sama-sama mengkaji tentang strategi pengembangan keripik singkong.	Syarih melihat strategi pengembangan usaha produk unggulan desa, sedangkan penelitian saya melihat strategi pengembangan usaha keripik singkong dalam meningkatkan pendapatan pengusaha.
8	(Rahman , Nurmalasari, & Sustiyana, 2021) Strategi pengembangan usaha	kualitatif	Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan	Persamaan kajian ini ialah variabel kajian yang sama-sama mengkaji	Rahman, Nuamalasari, dan sustiyana hanya melihat dari

No	Penelitian/ judul	Metode	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	keripik pisang Ud Al-barokah di desa bulangan haji kecamatan pengantenan kabupaten pamekasan.		usaha keripik pisang UD Al-barokah di desa bulangan haji yang paling tepat sehingga mampu menghadapi persaingan. Dapat diidentifikasi faktor-faktor penting baik dari lingkungan eksternal maupun lingkungan internal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari usaha keripik pisang.	tentang strategi pengembangan usaha keripik.	strategi pengembangan usaha keripik pisang, sedangkan penelitian saya melihat dari strategi pengembangan usaha keripik singkong dalam meningkatkan pendapatan pengusaha.
9	(Hidayat, Soetoro, & Yuroh, 2017) Strategi pengembangan agroindustri keripik singkong (studi khusus pada perajin keripik	Kualitatif	Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan agroindustri keripik singkong dan alternative	Variabel kajian ini sama-sama mengkaji tentang strategi pengembangan keripik singkong.	Hidayat, soetoro, dan yuroh melihat dari strategi pengembangan agroindustri keripik singkong,

No	Penelitian/ judul	Metode	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	singkong di kecamatan cisaga kabupateb ciamis).		strategi yang dapat di terapkan dalam pengembangan agroindustri keripik singkong di kecamatan cisaga, kabupaten ciamis.		sedangkan penelitian saya melihat strategi pengembangan usaha keripik singkong dalam meningkatkan pendapatan pengusaha.
10	(Ananda , 2022) Strategi pengembangan usaha mikro gipang singkong “IKA KE” (studi kasus pada usaha kurnia jaya, kota cilegon, banten).	Kualitatif	Hasil penelitian ini mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan usaha kurnia jaya, memetakan posisi usaha kurnia jaya berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Merumuskan alternative	Sama-sama mengkaji tentang strategi pengembangan usaha.	Ananda hanya melihat dari strategi pengembangan usahanya saja, sedangkan penelitian saya melihat dari strategi pengembangan usaha

No	Penelitian/ judul	Metode	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			strategi yang dapat di terapkan oleh usaha kurnia jaya dalam pengembangan usahanya.		keripik singkong dalam meningkatkan pendapatannya pengusaha.

Sumer:data diolah 2023

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran peneliti merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu kerangka berpikir menurut teori, dalil, atau konsep-konsep yang akan di jadikan dasar dalam penelitian.

Usaha keripik singkong adalah sebuah usaha yang di bangun dan di kelola mandiri oleh pengusahanya (UMKM). Usaha mikro kecil menengah yang merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam proses transaksi jual beli secara langsung dalam bentuk enceran dan grosir dengan proses tawar menawar. Adapun UMKM yang menjadi mitra dari kegiatan pembinaan yaitu keripik singkong pak Maimun berlokasi di Desa Seunebok Aceh, peusangan, bireuen yang telah berdiri sejak tahun 1996.

Adapun konsep atau kerangka pemikiran dalam penelitian ini oleh peneliti dijabarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan gambar pada skema 2.1 menjelaskan bahwa bagaimana strategi pengembangan usaha keripik singkong dalam meningkatkan pendapatan pengusaha dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat perkembangannya, dalam perspektif ekonomi Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian Dan Lokasi Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada responden untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dari interaksi suatu unit sosial seperti halnya individu, kelompok, Lembaga, atau masyarakat (Suryabrata, 2010). Adapun jenis penelitian ini penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menganalisis tentang fenomena, peristiwa, dan aktivitas sosial secara individu maupun kelompok. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu strategi-strategi yang bersifat interaktif seperti: observasi langsung, wawancara lebih mendalam, Teknik pembuatan, dan dokumentasi untuk perlengkapan seperti foto dan sebagainya.

Strategi kualitatif ini digunakan untuk menelusuri lebih lanjut bagaimana cara agar memahami penyebab dari munculnya strategi pengembangan usaha keripik singkong dalam meningkatkan pendapatan pengusaha, studi di Desa Seuneubok Aceh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah

tempat dimana peneliti akan dilakukan, pemilihan lokasi harus di dasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan sesuai dengan topik yang di pilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru (Mughtar, 2015:243).

Menurut Nasution (2003:43) mengatakan bahwa lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi social yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat di observasi. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Di Lakukan Di Desa Seuneubok Aceh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

3.2 Subjek Dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek penelitian

Menurut (Tohardi & A, 2019), subjek penelitian secara lebih spesifik dalam konteks penelitian adalah orang yang menjawab pertanyaan peneliti memulai wawancara, tanya jawab, atau dialog. Subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha keripik singkong pak maimun, serta pengunjung atau pembeli di Usaha Keripik Singkong Pak Mainum.

3.2.2 Objek penelitian

Objek penelitian adalah sasaran atau masalah yang akan di teliti. Yang menjadi objek yang di lakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan usaha keripik singkong dalam meningkatkan pendapatan pengusaha.

3.3 Sumber Data

Setiap penelitian pastinya membutuhkan data dan informasi dari sumber-sumber yang ada dan dapat di percaya. Agar data dan informasi yang di dapatkan bisa menjawab masalah-masalah yang sedang di teliti. Sumber data ini sangatlah penting dari pelaku atau orang-orang yang memberi tahu informasi tentang apa yang sedang di teliti. Data yang di pilih dalam penelitian ini yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Maka dari itu data yang di pilih harus dengan adanya pertimbangan. Seperti orang yang kita wawancarai dianggap adalah salah satu orang yang paling tahu tentang apa yang kita tanyakan sehingga memudahkan peneliti mendapatkan informasi sosial yang di teliti.

Adapun data yang di gunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data primer

Menurut (Agung , 2012), data primer adalah data yang di peroleh atau di kumpulkan oleh peneliti atau lembaga tertentu langsung dari sumbernya, di catat dan di amati untuk pertama kalinya dan hasilnya di gunakan oleh peneliti atau Lembaga itu sendiri untuk memecahkan persoalan yang akan di cari jawabannya. Data primer merupakan data yang di perlukan dalam penelitian ini yang bersumber dari jawaban lisan melalui wawancara. Sumber data ini yang di dapat langsung dari pengusaha keripik pak Maimun, karyawan,

serta pengunjung atau pembeli di tempat usaha keripik pak Maimun.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu di kumpulkan untuk mendukung penelitian si peneliti dengan maksud menyelesaikan masalah yang di hadapi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal dan *google book* yang berkenaan dengan judul yang di teliti.

3.3.1 Informan Penelitian

Pemilihan informan dapat didasarkan pada dua aspek yaitu teori dan praduga, yang keduanya berlandaskan pada kedalaman pemahaman atau pengalaman dari responden/informan (bukan didasarkan pada pemilihan yang acak). Pemilihan informan berdasarkan informan berdasarkan teori secara substantif.

Penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball sampling*. Peneliti menggunakan Teknik *snowball sampling* karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan dihadapi pada saat penelitian. pertimbangan tersebut misalnya kurang dapat memenuhi kapasitas. Teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2017:218-219).

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

No	Jenis Informan	Keterangan Informan	Jumlah
1	Utama	Pemilik Usaha	1
2	Kunci	Karyawan	6
3	Pendukung	Akademisi	1
TOTAL			8

Sumber: Data di olah, (2023)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain:

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah salah satu pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari pengusaha keripik. Wawancara ini dilakukan dengan wawancara lisan dalam pertemuan secara tatap muka dan mendengarkan langsung dari yang menyampaikan sumber data. Penelitian ini bisa ditanyakan langsung dari pada sumber data mengenai apa saja strategi pengembangan meningkatkan pendapatan. Dalam wawancara ini kita dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu objek yang ingin di ketahui.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu pelengkap dari observasi dan wawancara dalam penelitian dalam kualitatif. Jika dalam penelitian kualitatif hasil observasi dan wawancara akan lebih mudah di percaya jika di dukung dengan adanya foto-foto (dokumentasi) yang mendukung dalam penelitian ini.

3.4.3 Metode Observasi (pengamatan)

Observasi Yaitu pengamatan yang mendapatkan informasi yang sedang di amati dengan melihat kondisi sekitar usaha keripik singkong. Observasi yang di lakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian partisipasi, dimana kita dapat mencari tahu lebih luas dari narasumber yang ingin kita teliti sehingga dapat menggali lebih luas mengenai peran strategi pengembangan dalam meningkatkan pendapatan.

3.5 Instrumen penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang di gunakan oleh para peneliti dalam proses pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih cepat, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk di olah (Arikunto, 2019).

Tabel 3.2 pengukuran strategi pengembangan usaha

No	Indikator	Alat ukur
1	Kemampuan modal/ financial	Berapakah modal yang di keluarkan untuk barang atau jasa dalam usaha ini?
2	Strategi pengebangan	Strategi apa saja yang diterapkan

No	Indikator	Alat ukur
	usaha	dalam pengembangan usaha ini?
3	Potensi sumber daya manusia	Berapa banyak sumber daya manusia dalam usaha ini?

Tabel 3.3 Pengukuran Pendapatan

No	Indikator	Alat Ukur
1	Modal Usaha	Berapakah modal dalam mendirikan usaha ini?
2	Lama Usaha	Sudah berapa lama usaha ini berdiri?
3	Jam kerja pedagang	Bagaimanabapak/ibu mengatur waktu jam kerja dalam berdagang?

Tabel 3.4 Kesejahteraan Masyarakat

Indikator	Alat ukur
Kesejahteraan masyarakat adalah sebuah tata kehidupan sosial, material maupun spiritual yang wdi ikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, setiap warga negara dapat mwelakukan usaha pemenuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknyabagi diri sendiri, rumah tangga serta mesyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa amannya masyarakat dalam kehidupan. 2. Terlindunginya dari tekanan apapun yang dapat membahayakan. 3. Terpenuhinya kebutuhan baik dalam rumah tangga maupun setiap individuannya.

yang menjunjung tingkat hak-hak asasi.	
----------------------------------------	--

Sumber: data diolah 2023

3.6 Metode Analisis Data

Data data yang telah terkumpul akan di oleh dengan cara menimbang, mengatur menyaring terlebih dahulu agar tidak salah karena pengolahan data ini sangat penting untuk peneliti agar bisa menala'ah agar semua data yang telah di dapatkan. Data yang telah di dapatkan baik dari jurnal, *google book*, artikel, dan juga wawanca ini harus di kumpulkan terlebih dahulu untuk mendukung data yang lengkap. Analisis ini juga dapat di namakan sebagai salah satu bagian terpenting untuk memecahkan masalah penelitian itu sendiri.

Langkah-langkah analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah, reduksi data (*data reluction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*concluding drawing/ verification*) (Presetia, 2022).

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Istilah reduksi dalam penelitian kualitatif yaitu menyerhanakan atau membuang yang tidak perlu dari pengamatan lapangan sehingga data yang di miliki menghasilkan informasi yang bermakna agar dapat mengambil kesimpulan. Reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatatn tertulis dari lapangan. Proses pemilihan data

memfokuskan pada informasi yang mengarah untuk memecahkan masalah, pemaknaan dan penemuan untuk menjawab pertanyaan penelitian merupakan kegiatan yang berubah jika tidak memiliki bukti yang kuat.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu alur penting yang ke dua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan atau bisa di bilang seperangkat hasil reduksi data yang di susun atau bisa di bilang seperangkat hasil reduksi data yang di susun atau di kelompokkan sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat di lihat secara utuh dan jelas.

3.6.3 Verifikasi Data (*Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Menggambarkan atau memverifikasi suatu kesimpulan adalah upaya memahami makna, pola, penjelasan, alur sebab akibat. Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam pengolahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada suatu Desa yang bernama Desa Seuneubok Aceh, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Bireuen merupakan kabupaten yang memiliki jumlah penduduk 471,635 jiwa penduduk. Berdasarkan data pemutakhiran pada awal tahun 2018, jumlah penduduk Desa Seuneubok Aceh adalah 987 jiwa dengan jumlah KK mencapai 261 KK.

Secara geografis kabupaten Bireuen terletak di antara $04^{\circ} 54' 00''$ - $05^{\circ} 21' 00''$ LU dan $96^{\circ} 20' 00''$ - $97^{\circ} 21' 00''$ Bujur Timur. Kabupaten Bireuen memiliki batas, sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Utara. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pidie dan Kabupaten Bener Meriah dan, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pidie Jaya.

Desa Seuneubok Aceh merupakan kombinasi dari areal dataran rendah dengan daratan tinggi yang terdiri dari lembah payau, pebukitan dan daratan. Luas lahan berupa areal pertanian dan perkebunan serta di tunjang oleh persawahan yang tidak begitu

luas, terletak disebelah Selatan Kecamatan Peusangan dengan luas wilayah mencapai 250 Ha.

Desa Seuneubok Aceh di kelilingi oleh beberapa desa tetangganya, yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Gampong Neuheun
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lueng Baro (Kec. Psg Selatan)
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Paya Potong, dan
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Panten Gelima.

Desa Seuneubok Aceh merupakan Kawasan pendesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencarian sebagian besar penduduknya berternak, cocok bercocok tanam, Bertani dan berkebun serta berdagang. Sedangkan pencarian lainnya adalah dari pemanfaatan hasil pangan pertanian dan perkebunan.

Desa Seuneubok Aceh memiliki beberapa potensi sumberdaya alam yang dimanfaatkan untuk kebutuhan ekonomi, baik yang berasal dari pemanfaatan lahan untuk pertanian ataupun perkebunan dengan luas wilayah seluruh Desa mencapai 250 Ha, masing-masing terbagi untuk beberapa wilayah organisasi, pertanian, perkebunan dan pekarangan. Adapun sumberdaya alam yang di miliki oleh Desa Seuneubok Aceh diantaranya pertanian dan palawija, perkebunan dan lahan Garapan.

Desa Seuneubok Aceh merupakan Kawasan pendesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencarian sebagian besar

penduduknya berternak, cocok bercocok tanam, Bertani dan berkebun serta berdagang. Sedangkan pencarian lainnya adalah dari pemanfaatan hasil penen pertanian dan perkebunan.

Desa Seuneubok Aceh, memiliki usaha keripik singkong dengan jumlah 4 usaha, berikut tabel daftar usaha keripik singkong yang berada di lokasi penelitian:

Tabel 4.1
Usaha Dan Pemilik Usaha

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan	Pemilik Usaha	Penghasilan Rata-rata
1	Cita rasa keripik pak Maimun	6	Pak Maimun	Rp 6.000.000
2	Keripik Pak Bur	3	Pak Burhan	Rp 4.000.000
3	Cap Bunga Teratai	4	Pak Ridwan	Rp 3.000.000
4	Keripik Narasa	4	Pak Hasannur	Rp 4.000.000

sumber: data di olah 2023

Pada Desa Seuneubok Aceh dalam aspek kehidupan sosial segala sesuatu yang di bicarakan melalui musyawarah atau mufakat, yaitu mendengarkan gagasan-gagasan atau pendapatan, saran dari masyarakat supaya mencapai pada suatu titik kesepakatan bersama untuk mencapai suatu tujuan dan pelaksanaan dari sebuah program di dalam pemerintah Desa atau desa tersebut.

Di dalam menjalankan penerapan yang telah disepakati, maka juga di libatkan berbagai aparat desa seperti tuha peut, tuha lapan, tuha muda Desa dan tokoh-tokoh intelektual yang mampu mewakili pendapat warga beserta semua kepentingan umum di desa senantiasa di urus oleh Keuchik dan perangkat desa lainnya. Aparat Desa Seuneubok Aceh juga sangat berarti dalam pelayanan-pelayanan bagi kepentingan di Desa itu. Desa Seuneubok Aceh yang di pimpin oleh salah satu kepala Desa atau yang di sebut Keuchik yang bernama M.Ridhwan.

4.2 Karakteristik Informan

4.2.1 Informan Menurut Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini informan berasal dari masyarakat Desa Seuneubok Aceh yang terdiri dari perangkat Desa, pemuda dan masyarakat Desa Seuneubok Aceh. Adapun jumlah informan menurut jenis kelamin dapat di lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	5
2	Perempuan	3
Total		8

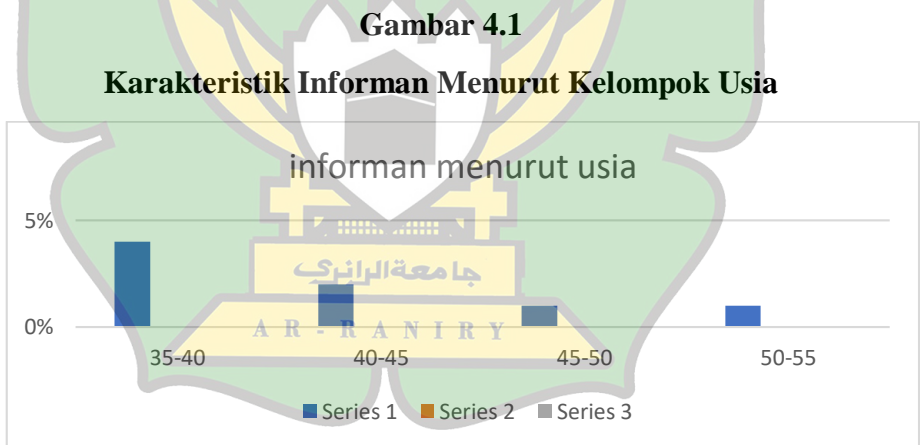
Sumber data: di olah 2023

Bersadarkan tabel 4.2 di atas dapat di ketahui bahwa jumlah informan laki-laki lebih banyak di bandingkan jumlah informan

perempuan. Dapat di lihat jumlah informan laki-laki 5 orang informan saja yaitu dari karyawan dan pemilik usaha. sedangkan informan perempuan hanya 3 orang.

4.2.2 Informan Menurut Kelompok Usia

Informan menurut kelompok usia, termasuk hal penting dan perlu di perhatikan karena usia menentukan produktif atau tidaknya seorang informan. Semakin produktif usia informan maka semakin mudah untuk mendapatkan informasi dan sebaliknya jika tidak produktifnya usia informan akan semakin sedikit mendapatkan informasi. Jadi usia menjadi salah satu indikator dalam mendapatkan sebuah informasi, berikut grafik informan menurut kelompok usia:



Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa informan terbanyak berasal dari kelompok usia 35-40 tahun yang terdiri dari 4 orang, yang di ikuti oleh kelompok 40-45 tahun sebanyak 2 orang, di ikuti kelompok usia 45-50 tahun 1 orang dan kelompok usia 50-55 tahun 1 orang dari 8 informan. Sedangkan

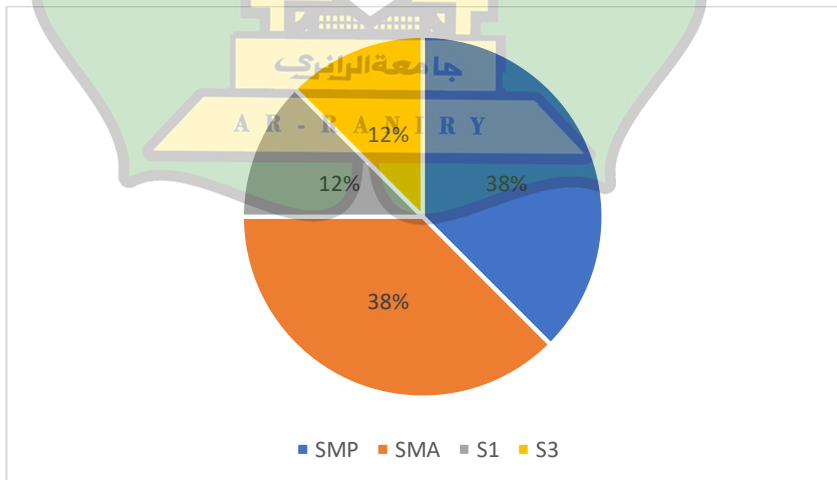
posisi informan paling sedikit berasal dari kelompok usia 50-55 tahun yang berjumlah 2 orang dari 8 informan.

4.2.3 Informan Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting dalam memajukan kesadaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan perekonomian pada umumnya, dengan tingkat Pendidikan yang tinggi peluang untuk mendongkrak atau mensejahterakan perekonomian sendiri akan lebih mudah di gapai. Pendidikan terakhir dari seorang informan menjadi tolak ukur yang penting dalam memperoleh informasi karena Pendidikan biasanya dapat mempertajam sistemetika pola piker individu dan dapat dengan mudah menerima informasi lebih maju.

Adapun gambarinforman menurut tingkat Pendidikan dapat di lihat dari diagram berikut:

Gambar 4.2
Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat di lihat informan berdasarkan pada tingkat Pendidikan terakhir terbanyak berasal dari lulusan SMP dan SMA yaitu sebesar 38% atau berjumlah 6 orang dari 8 orang informan, lulusan S1 dan S3 sebesar 12% atau berjumlah 2 orang dari 8 orang informan.

4.3 Proses Produksi Terhadap Usaha Keripik Singkong Di Desa Seuneubok Aceh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen

Usaha makanan tradisional bukan suatu hal yang mudah dilaksanakan, akan tetapi usaha ini membutuhkan ketelitian, ketekunan dan kerja keras. Bukan hanya sekedar memasak saja tetapi harus di perhatikan juga semua bidang yang berkaitan. Pengadaan peralatan, perlengkapan, bahan mentah, kualitas bahan, pengelolaan dan resep yang pas merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan usaha. Faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan usaha ini adalah selera atau minat beli masyarakat, promosi penjual, keterampilan, pengetahuan tenaga kerja, pendanaan, penetapan harga, cita rasa, serta keinginan kuat untuk meningkatkan pendapatan.

Keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki pengusaha keripik singkong merupakan potensi yang dapat dikembangkan agar bisa lebih produktif. Berdasarkan penelitian di lapangan Pak Maimun sebagai pemilik *home industri* keripik singkong ini diperoleh dari keinginan untuk mempunyai usahanya sendiri.

Begitu juga dengan adanya faktor keinginan kuat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Seuneubok Aceh.

Usaha keripik singkong ini melakukan persiapan yang matang terutama dalam bidang produksi adalah menyiapkan perlengkapan yang akan di gunakan terlebih dahulu, menyiapkan bahan baku yang akan di gunakan dan lain sebagainya. Para karyawan keripik singkong dalam melakukan aktivitas pada aspek produktifitas berdasarkan observasi, tidak begitu banyak yang di persiapkan di antaranya adalah.

4.4 Perlengkapan Produksi

Sebelum melakukan aktifitas produksi keripik singkong terlebih dahulu mempersiapkan segala perlengkapan yang di butuhkan yaitu:

1. Modal Produksi

Dalam kegiatan usaha apapun, modal wajib dipersiapkan terlebih dahulu. Begitu juga dalam kegiatan usaha keripik singkong ini sangat di butuhkan untuk menunjang aktifitas produksinya. Modal awal yang di butuhkan pemilik *home indutri* ini sekitar 2.000.000 begitu pula cara pemilik usaha memperoleh modal awal dari tabungan pribadi mereka.

Islam mengajarkan agar modal usaha harus terbebas dari unsur riba. Kemudian islam juga mengatur cara memperoleh modal yang baik, dengan cara kerjasama *mudharabah* dan *musharakah*. Hal ini untuk menjaga hak

untuk pemilik modal agar tercapai suatu kebaikan dalam suatu aktifitas produksi yang akhirnya akan berimplasi pada adanya suatu *mashlahah* dalam suatu kerjasama yang dilakukan oleh masing-masing pihak.

Namun dalam perolehan modal pengusaha keripik singkong ini belum ada yang menerapkan sistem kerjasama *mudharabah* dan *musharakah*. Karena belum ada yang mengenal istilah tersebut. modal yang digunakan dalam untuk memproduksi keripik singkong setiap harinya menggunakan uang dari hasil penjualan kemarin, sistem yang di gunakan adalah *rolling*.

2. Tenaga Kerja

Di berbagai jenis produksi, tenaga kerja merupakan asset bagi keberhasilan suatu perusahaan. Kesuksesan suatu produksi terletak ada kinerja sumberdaya manusia di dalamnya. Tenaga kerja dalam usaha keripik singkong ini merupakan tenaga kerja terampil dan tenaga kerjanya dari ibu-ibu dan bapak-bapak yang rumahnya tidak jauh dari rumah usaha, mereka berprofesi sebagai ibu rumah tangga, buruh tani dan pedagang. Bekerja sebagai buruh tani pun musiman, biasanya mereka berkerja pada musim tanam dan musim panen tiba.

Hal seperti ini merupakan sesuatu yang di sukai oleh agam islam. Karena dalam Islam, menyerukan pada umat

muslim agar bekerja tidak boleh bermalas-malasan dan berpangku tangan, karena sangat merugikan bagi orang yang menyalahkan waktu untuk hal yang tidak bermanfaat. Walaupun ibu-ibu sudah memperoleh penghasilan dari suaminya tapi mereka tetap bekerja untuk membantu menambah pendapatan keluarga.

a. Bahan baku

Bahan baku juga merupakan hal pokok dalam pembuatan keripik singkong. Jika bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan dengan lancar. Begitu pula sebaliknya jika bahan baku sulit di dapat akan menghambat proses produksi. Oleh karena itu, pengendalian persediaan bahan baku harus benar-benar diperhatikan, seperti sebagaimana jumlah bahan baku yang tersedia tidak kurang dan tidak lebih dan bagaimana agar biaya ekstra yang di gunakan untuk memesan bahan baku yang kurang tidak terlalu merugikan dan sebagainya. Adapun bahan baku yang di gunakan untuk membuat keripik singkong adalah: singkong, garam halus, kapur sirih, gula pasir, bawang putih dan minyak goreng.

Bahan baku yang tertera di atas merupakan bahan baku yang mudah di temukan di pasar-pasar tradisional, keuali singkong yang di peroleh harus terlebih dahulu memesan atau membeli di tempat tersedia singkong. Pak

Maimun membeli bahan baku singkong kepada langganannya maupun tetangganya.

Islam juga memperhatikan dari produk yang di hasilkan apakah makanan yang di produksi sudah baik dan halal menurut islam. Disini prosuk yang di hasilkan adalah keripik singkong, pada dasarnya makanan menjadi haram disebabkan karena dua hal yaitu di harampak karena zatnya dan di harapkan karena cara memperolehnya.

Pada usaha ini telah menggunakan bahan baku yang baik dan halal, dengan kata lain tidak ada campuran dari bahan-bahan yang berbahaya jika dikonsumsi, seperti pengawet makan, pemanis buatan dan pewarna pakaian. Cara memperoleh bahanpun di bilang cukup baik dan membeli di tempatnya langsung.

Kemudian pembuatan keripik singkong setiap harinya membutuhkan bahan baku sebanyak 5 sampai dengan 10 karung perharinya, dengan harga Rp. 3.000 per kg untuk menghasilkan keripik singkong sebanyak 100 sampai dengan 300 kg perharinya. Bisa saja lebih tergantung pesanan yang di peroleh biasanya orang memesan secara grosir untuk di jual lagi, atau bisa juga untuk oleh-oleh buah tangan dan lainnya.

3. Peralatan Produksi

Peralatan yang di gunakan oleh pemilik usaha keripik singkong ini masih sederhana dan menggunakan alat tradisional ada juga yang menggunakan peralatan modern seperti alat klim kemasan keripiknya supaya lebih mempermudah dan mempercepat pengemasan keripiknya. Jika tidak menggunakan alat tersebut akan memperlambat dalam proses pengemasan produk keripik singkong.

Begitu pula dengan pemeliharaan dan penggantian peralatan, merupakan hal yang penting demi berlangsungnya produksi. Seperti peralatan mesin dan alat-alat lainnya perlu di ganti atau cukup dipelihara saja, hal ini biasanya tergantung pada kerusakan dan ketika hasil dari kualitas produksi menurun. Karena tidak dapat di pungkiri bahwa peralatan merupakan sesuatu yang bisa rusak dan memiliki nilai ekonomi yang semakin lama semakin menurun.

Peralatan yang digunakan dalam proses produksi keripik singkong di Desa Seuneubok Aceh masih sangat sederhana diantaranya: wajan besar, alat pengiris singkong, pisau, kayu bakar, plastic putih besar, saringan besar, pawon dan lain-lain.

4. Bangunan

Dalam kegiatan usaha keripik singkong di Desa Seuneubok Aceh, bangunan merupakan tempat untuk

melindungi keberlangsungan dalam proses produksi dan merupakan salah satu persiapan yang sangat diperlukan dalam melakukan proses produksi agar berjalan dengan lancar. Dalam hal ini pemilik usaha keripik singkong menggunakan halaman belakang rumahnya untuk proses pembuatan keripik singkong. Pak Maimun menyiapkan dapur khusus untuk proses pembuatan keripik singkong di halaman belakang rumahnya.

4.5 Proses Pembuatan Keripik Singkong

Dalam pembuatan keripik singkong ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pengusaha di Desa Seuneubok Aceh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Cara yang mereka lakukan masih tradisional dan sederhana. Adapun proses produksi keripik singkong sebagai berikut:

1. Pemotongan dan pengupasan
2. Pencucian
3. Pengirisan
4. Perendaman
5. Pengorengan keripik singkong
6. Penirisan/ pengeringan
7. Pembumbuan dan
8. Pengemasan

Dari gambaran di atas proses produksi keripik singkong bisa di bilang mudah, tapi sebelum membuat juga harus memiliki

keahlian dalam mengiris singkong, karena mengiris tidak semudah yang di bayangkan harus sangat berhati-hati. Dalam proses memasak mulai dari menyalakan api dalam pawon dan menaruh wajan besar, pawon merupakan tungku kayu bakar yang sampai sekarang masih menjadi alternative sendiri oleh para pengusaha keripik singkong, karena menurut mereka memasak menggunakan pawon lebih hemat biaya sekaligus dapat mempercepat proses produksi keripik singkong, karena menggunakan pawon dapat menampung beban yang berjumlah besar dan banyak.

Jika singkong sudah siap di iris, mulailah untuk merendamnya menggunakan ember besar, mencampurkan kapur sirih dengan air secukupnya dan di aduk dengan larut hal ini berfungsi untuk memberi rasa renyah pada hasil olahan keripik singkong. Selanjutnya memasukkan rajangan singkong kedalam larutan kapur sirih dan direndam selama kurang lebih 30 menit, kemudian dibilas beberapa kali hingga bersih kemudian ditiriskan.

Tahap selanjutnya adalah pengorengan singkong, dimana setelah irisan singkong di masukkan di ikuti juga dengan penyiraman garam yang telah dilarutkan dalam air, setelahnya menunggu singkong sampai berubah warna menjadi agak kuning keemasan maka siap di angkat. Proses pengolahan produk ini akan membua olahan yang memiliki rasa yang kering dan gurih tetapi masih mengndung minyak, cara pengurangi minyak dengan cara ditiriskan di wajan sampai benar-benar minyaknya berkurang dan di masukkan kedalam plastik putih besar untuk diberi perasa.

Selanjutnya setelah proses menggoreng dan pemberian rasa pada keripik singkong selesai. Maka selanjutnya proses mewedahi produk kedalam bungkus berupa bungkus plastik yang telah diberi label dengan ukuran kemasan $\frac{1}{2}$ atau 1 kg. Sebelum keripik singkong di masukkan kedalam kemasan terlebih dahulu dilakukan penyortiran yakni pemisahan keripik yang rusak atau hangus. Hal ini dilakukan agar mudah dalam proses pemasarannya selain itu juga dapat identitas produk, dalam hal ini kemasan dapat dijadikan sebagai alat komunikasi melalui label pada kemasan. Hasil produksi yang dihasilkan sehari bisa mencapai 100-300 kg keripik singkong.

Proses produksi keripik singkong pada *home industry* biasanya memakan waktu 6-8 jam dengan jumlah tenaga kerja 6 orang. Enam pekerja tersebut memiliki tugas masing-masing, ada yang bertugas mengupas singkong, ada yang bertugas mengiris singkong, ada yang bertugas menggoreng dan juga ada yang bertugas mengemas yang sudah jadi, apa bila salah satu tugas masing-masing pekerja sudah selesai mereka akan ikut membantu tugas yang belum terselesaikan sehingga semua pekerjaan selesai.

Dalam melakukan usaha apapun tidak boleh melupakan prinsip-prinsip produksi dalam islam. Karena itu merupakan salah satu jalan menanamkan kesadaran terhadap para pelaku bisnis, baik berupa perdagangan, jasa dan lainnya agar senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai akhlak atau perilaku yang baik sesuai ajaran agama Islam.

Pengusaha keripik singkong yang ada di Desa Seuneubok Aceh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Telah sesuai dengan prinsip-prinsip produksi dalam islam yaitu tidak memproduksi komoditas yang tercela, tidak memproduksi barang-barang yang dapat bertentangan dalam agama, tidak menimbun barang-barang kebutuhan, memperhatikan aspek keadilan sosial serta mengelola sumber daya alam secara baik sehingga tidak merusak lingkungan.

Kemudian dalam penelitian ini menemukan perilaku tentang pandangan etika bisnis islam terhadap para pengusaha makanan tradisional Desa Seneubok Aceh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Di sana, perilaku pengusaha untuk mencapai kesuksesan salah satunya dengan cara mereka tidak putus asa dalam bekerja, selalu semangat dan pantang menyerah, walaupun terkadang produk makanan keripik singkong yang mereka hasilkan tidak habis terjual semuanya.

Adapun prinsip-prinsip usaha dalam Islam adalah:

1. Menjaga kepuasan pelanggan

Dalam bisnis, menajaga kepuasan pelanggan adalah hal yang penting. Oleh karena itu tidak boleh mengentengkan atau membeda-bedakan antara pelanggan satu dengan yang lain. Di sini, pemilik usaha selalu mengutamakan keripik yang akan dititipkan di warung dan toko, selanjutnya baru akan di kemas satu persatu-satu kemasannya akan di isi sesuai dengan permintaan

pelanggan. Salah satu yang dilakukan oleh pemilik usaha dalam menjaga kepuasan pelanggan adalah dengan cara memberikan diskon kepada pelanggan jika pembelian dalam jumlah banyak.

2. Transparansi

Prinsip kejujuran dan keterbukaan dalam bisnis merupakan kunci keberhasilan. Transparansi terhadap konsumen adalah ketika seorang produsen terbuka mengenai mutu, kualitas, komposisi dan lain-lain agar tidak membahayakan dan merugikan konsumen. Jika bicara tentang keterbukaan dan kejujuran, kebanyakan para pengusaha memiliki sifat terbuka mengenai produk makanan yang dihasilkan.

3. Persaingan yang sehat

Islam memerintahkan umatnya untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, yang berarti persaingan tidak lagi sebagai usaha mematikan pesaing lainnya., tetapi dilakukan untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi usahanya. Diantara pemilik usaha makanan tradisional yang ada di Desa Seuneubok Aceh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, mereka rata-rata menjaga hubungan baik antara pemilik usaha satu dengan pemilik usaha lain, bisa dikatakan mereka bersaing dengan sehat dalam memberikan yang terbaik bagi usahanya.

4. Keadilan

Keadilan pada konsumen yaitu dengan tidak melakukan penipuan yang menyebabkan kerugian bagi konsumen. Dalam penelitian ini tidak terdapat seorang konsumen yang merasa di rugikan dengan sengaja oleh pihak pemilik usaha. Konteks keadilan para tenaga kerja yang di berikan oleh pemilik usaha disini sudah menunjukkan keadilannya, seperti memberikan upah yang pantas dan pada waktunya kepada para tenaga kerja, kebanyakan upah di berikan kepada mereka setiap selesai kerja, akan tetapi ada juga di antara perkerja yang mengumpulkannya kemudian memintanya satu minggu sekali atau satu bulan sekali. Karena dalam islam mengajarkan kepada kita semua agar memberikan upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya.

4.6 Pembahasan

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Salah satu contohnya adalah usaha keripik singkong citarasa yang di miliki oleh pak Maimun di Desa Seuneubok Aceh Kabupaten Bireuen. Usaha ini telah berlangsung selama 27 tahun sampai dengan sekarang. Meski telah menghadapi berbagai tantangan, seperti kerusakan pemasok Singkong atau sempat terjadi kelangkaan Singkong untuk di olah yang mempengaruhi menurunnya jumlah produksi.

Melalui produk UMKM keripik singkong, masyarakat di Desa Seuneubok Aceh mengalami peningkatan pendapatan. Dengan omset yang naik turun tergantung tingkat ekonomi masyarakat, usaha ini memberikan kontribusi positif dalam perekonomian setempat. Selain itu, karyawan atau tenaga kerja, seperti bu Ros, merasa puas bekerja di usaha cita rasa keripik pak Maimun meskipun gaji mereka belum mencapai UMR. Mereka merasa cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan senang mendapatkan bonus saat mencapai penjualan dalam jumlah besar dan tunjangan saat lebaran. Selain memberikan tenaga kerja, usaha ini juga memberikan peluang bagi karyawan untuk berkontribusi dalam proses produksi keripik singkong dan mendukung perekonomian masyarakat setempat. Setiap karyawan yang bekerja di usaha keripik pak Maimun tidak di tuntut hanya bisa bekerja di usaha pak Maimun saja, tetapi mereka juga diberi kebebasan untuk bekerja dimana saja, asalkan mereka tetap bisa bertanggung jawab pada kerjaan mereka. Biasanya mereka bekerja di usaha pak Maimun mulai jam 17:00 sampai dengan jam 22:00.

Keberhasilan usaha keripik singkong dalam menarik pelanggan dari daerah sekitar seperti Krukuh, Lhoksemawe, Benermeriah dan juga melaboh di dukung oleh kualitas produknya yang berkualitas tanpa bahan pengawet, dikemas dengan rapi dan menjaga cita rasa khasnya.

Pendalaman terkait produk keripik singkong dan faktor-faktor yang menjadikannya menarik bagi pelanggan. Kualitas

produk menjadi faktor utama yang memberikan daya Tarik pada pelanggan kami. Kami bangga karena tidak menggunakan bahan pengawet dalam produk kami, sehingga memberikan jaminan atas kualitas dan keaslian keripik kami. Selain itu, produk-produk ini dikemas dengan rapi untuk memberikan pengalaman yang memuaskan kepada pelanggan.

Kualitas produk memainkan peranan penting dalam meningkatkan kepuasan konsumen dan dalam melakukan pembelian produk konsumen tidak hanya sekedar melihat dari atribut fisik produk, akan tetapi konsumen membayar suatu produk karena ingin memuaskan keinginannya. Dimana produk yang baik akan menjual manfaat produk itu sendiri dalam makna lain produk di belikan juga disertai dengan fungsi produk itu sendiri. Diasumsikan bahwa semakin tinggi kualitas produk yang di tawarkan oleh produsen maka akan semakin tinggi kepuasan yang tercipta dari manfaat produk yang disarankan oleh konsumen (Safitri, 2019).

Dalam wawancara dengan pemilik usaha, Pak Maimun, dia menjelaskan bahwa salah satu faktor kunci yang membuat keripik singkong diamati adalah keberhasilan mereka dalam mempertahankan cita rasa khas dalam setiap keripiknya. Ini merupakan daya tarik utama bagi pelanggan, dan menjadi ciri khas produk mereka.

Keputasan ini didasarkan pada alasan yang kuat, yaitu keripik singkong adalah cemilan khas Bireuen. Rasa dan reseponya

bukan hanya sekedar produk komersial. Pak Maimun ingin memastikan bahwa keripik singkong yang di jual oleh usahanya tetap autentik dan mempertahankan identitas sebagai cemilan khas Bireuen.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam faktor-faktor yang membuat keripik singkong diminati oleh pelanggan. Penghargaan terhadap kualitas, penggunaan bahan alami tanpa pengawet, kemasan yang rapi, dan yang paling penting mempertahankan cita rasa khasnya. Semua berkontribusi pada kesuksesan usaha ini dalam mempertahankan pangsa pasarnya dan menjaga loyalitas pelanggan (wawancara dengan Pak Maimun).

Dalam menjalankan usaha keripik singkong, pemilik usaha, Pak Maimun menyadari bahwa modal yang banyak diperlukan untuk membeli peralatan penggorengan keripik, kayu bakar, pisau untuk pengupasan singkong, pasah (alat pengiris singkong), dan juga pres digunakan untuk membantu proses pengemasan. Namun, mereka tetap memastikan kualitas produk tetap terjaga dengan hanya menggunakan singkong, gula pasir, garam halus, bawang putih, kapur sirih dan minyak goreng.

Pak Maimun menjelaskan bahwa, memang benar untuk memulai usaha keripik singkong, mereka membutuhkan modal yang signifikan untuk membeli peralatan penggorengan keripik seperti: pawon, wajan besar, pisau, bak, plastic putih besar, kayu bakar, mesin pengiris singkong dan lain-lain. Mereka menyadari bahwa investasi dalam peralatan tersebut sangat penting untuk

memungkinkan produksi keripik singkong secara efisien dan menjaga kualitas produk yang tinggi. Meskipun mereka hanya menggunakan enam bahan pokok dalam proses keripik singkong yaitu: singkong, gula pasir, garam halus, bawang putih, kapur sirih dan minyak goreng. Mereka tetap menjadikan kualitas produk sebagai prioritas utama. Walaupun menggunakan bahan-bahan sederhana, mereka sangat memperhatikan proporsi dan Teknik pembuatan untuk mencapai rasa dan tekstur yang sesuai. Selain itu, mereka juga secara berkelanjutan melakukan berbagai percobaan uji coba untuk memastikan keripik singkong yang mereka produksi tetap memiliki cita rasa yang khas. (Wawancara dengan Pak Maimun).

Keripik singkong yang di gunakan tanpa menggunakan bahan pengawet menjadi daya tarik sendiri bagi para pelanggan yang peduli akan kesehatan dan keaslian produk. Dengan pendapatan bersih perbulannya yang mencapai lebih dari 6 juta rupiah. Pak Mimun merasa optimis dalam mencapai target keuntungan setiap tahunnya, terutama menjelang lebaran di mana permintaan keripik singkong meningkat. Karyawan lain, seperti Rosita juga merasa bangga dengan peran dan tanggung jawab yang dipercayakan kepada mereka dalam proses produksi keripik singkong.

Proses pembuatan keripik singkong, sehingga setiap karyawan memiliki tugas yang spesifik dan mendukung efesiesi produksi. Dalam lingkungan kerja yang saling mendukung, para

karyawan merasa termotivasi untuk terus berusaha memberikan yang terbaik dan berkontribusi dalam memajukan usaha keripik singkong.

Usaha keripik singkong yang di miliki oleh Pak Maimun di Desa Seuneubok Aceh kabupaten Bireuen adalah contoh yang mencerminkan sejumlah indikator pengembangan usaha UMKM. Pertama, usaha ini berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui produk keripik singkong yang di minati oleh pelanggan dari berbagai daerah. Hal ini di sesuai dengan indikator peningkatan pendapatan. Kedua, keripik singkong telah berhasil memberikan dengan menjaga kualitas produk yang baik, tanpa bahan pengawet, dan dengan mempertahankan cita rasa yang khas. Ini mencerminkan indikator peningkatan kualitas produk. Ketiga, usaha ini memberdayakan tenaga kerja lokal dan memastikan karyawan merasa puas dengan pekerjaannya, menciptakan lingkungan kerja yang efisien dan saling mendukung, yang sesuai dengan indikator peningkatan kualitas SMD. Terakhir, pemilik usaha Pak Mimun berpegang teguh pada prinsip-prinsip ekonomi islam. Seperti keadilan dan kejujuran dalam menjalankan bisnis. Mereka juga merencanakan pengembangan usaha dan distribusi produk UMKM keripik singkong untuk mencapai pangsa pasar yang lebih luas. Keseluruhan, keripik singkong berhasil menggabungkan berbagai indikator pengembangan usaha, menciptakan dampak positif dalam perekonomian dan masyarakat

setempat sambil memperhatikan nilai-nilai sosial, budaya dan lingkungan.

4.6.1 Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Keripik Singkong Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha

Berdasarkan data yang di sajikan, terdapat beberapa pendukung dan penghambatan dalam meningkatkan pendapatan pengusaha keripik singkong di Desa Seuneubok Aceh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Analisis deskriptif sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Faktor yang mendukung berdiri dan berkembangnya usaha industri rumahan (*home industry*) yang berkenaan dengan pengusaha keripik singkong di Desa Seuneubok Aceh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen adalah:

- a. Banyaknya minat beli keripik singkong serta mudahnya memasarkan produksi indutri rumahan tersebut. kesadaran masyarakat produk yang alami dan sehat dari hari ke hari telah mendorong mereka untuk menyeleksi makanan yang akan mereka konsumsi. Hal ini di sebabkan karena produk mereka yang terjamin kualitas dan mutunya, serta tidak mengandung bahan-bahan berbahaya bagi kesehatan. Sementara dari segi pemasaran, pengusaha menitipkan produk keripik mereka di beberapa tempat untu di jual kembali oleh pemilik warung tersebut. bagi pemilik warung akan mendapatkan keuntungan dari perbedaan harga yang di

tetapan oleh pemilik produk dengan harga penjualan konsumen. Hal ini yang mendukung Pak Maimun untuk mengembangkan usaha ini.

- b. Keterampilan dan pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penulis menemukan fakta bahwa keahlian para pengusaha industry rumah yang memproduksi keripik singkong diperoleh dari hasil produksi sendiri, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengusaha keripik singkong merupakan potensi yang dapat dikembangkan agar bisa lebih produktif dan terus berkembang.
- c. Keinginan yang kuat untuk meningkatkan pendapatan merupakan faktor yang mendukung pemilik usaha kripik singkong untuk terus mengembangkan usaha keripik mereka, dikarenakan pengusaha ingin mencukupi kebutuhan keluarga.

2. Faktor penghambat

- a. Kurang stabilnya pemasokan Singkong

Usaha keripik singkong pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan pasokan Singkong yang rendah, hal ini mengakibatkan produksi keripik yang terbatas. Berbeda dengan usaha besar yang telah mempunyai jaringan yang banyak, dimana mereka dapat memasokan

Singkong dari beberapa tempat, agar produksi keripik juga tetap maksimal.

b. Terbatasnya sarana dan prasarana usaha

Alat-alat yang digunakan masih sederhana dan tempat produksinya masih dikatakan belum baik. Dikarenakan alat yang digunakan untuk memproduksi keripik singkong masih sangat sederhana, hal ini mengakibatkan produksi keripik tergolong rendah. Selain itu, kurangnya pemanfaatan teknologi yang berhubungan dengan promosi keripik singkong menyebabkan usaha keripik singkong tersebut tidak banyak diketahui oleh masyarakat wilayah di luar Aceh. Hal ini sangat mempengaruhi pendapatan usaha keripik singkong tersebut.

c. Adanya pesaing pasar yang cukup ketat.

Sekarang sangat banyak di jumpai jumlah produsen keripik singkong yang beredar luas di pasaran, sehingga produsen keripik singkong dituntut untuk menghasilkan cita rasa yang lezat dan tetap menjaga cita rasa agar tidak berubah, selain itu, produksi keripik singkong juga harus menggunakan kemasan yang menarik dan membuat keripik tetap tahan lama.

Dalam setiap usaha pasti ada hambatan yang dilalui, berikut pemaparan dari pak maimun selaku pemilik *home industry* kripik singkong untuk mengatasinya yaitu:

- 1) Dengan cara mengenalkan kripik singkong ke luar daerah seperti ke desa-desa lainnya, ini mengakibatkan produksi kripik singkong banyak di kenal oleh masyarakat di luar daerah tersebut.
- 2) Meningkatkan pemasokan Singkong dari beberapa petani, dengan begitu produksi kripik singkong tetap stabil.
- 3) Merekrut tenaga kerja yang lebih mengerti dengan teknologi sehingga dapat memudahkan proses produksi ataupun proses pemasaran seperti memasarkan produk dengan online dan menggunakan alat modern untuk kelangsungan produksi sehingga usaha kripik singkong dapat terus berkembang dan peminatnya juga semakin banyak.
- 4) Memperbaiki teknologi produksi sehingga lebih canggih lagi dan menghasilkan kripik singkong lebih banyak lagi.
- 5) Meningkatkan kualitas produk dengan cara menerima masukan dari konsumen.

Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengelola bahan-bahan mentah, bahan baku, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai tinggi untuk penggunaannya, *home industry* kripik singkong di desa Seuneubok Aceh dalam kegiatan usahanya dapat

membantu dalam meningkatkan perekonomian pengusaha setempat dikarenakan usaha ini mempunyai kaitan dengan mata pencaharian.

Meningkatkan perekonomian pengusaha merupakan aspek penting dari kualitas manusia secara menyeluruh. Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat bukanlah hal yang mudah. Banyak sekali kendala yang dihadapi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam peningkatan ekonomi masyarakat agar lebih banyak, baik yang bersumber dari faktor eksternal maupun dari faktor internal masyarakat itu sendiri maka hal ini sejalan dengan penelitian (Djalil & Sulaeman, 2015). Peningkatan pendapatan masyarakat dapat diukur dengan beberapa indikator, pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sector formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan dapat digolongkan menjadi 3 item yaitu:

- a. Tinggi > Rp 6.000.000
- b. Sedang Rp 1.000.000 – Rp 6.000.000
- c. Rendah < Rp 2.000.000

Pendapatan produsen *home industry* kripik singkong ditentukan dari banyaknya produksi yang dihasilkan. Pendapatan kotor yang di peroleh oleh Pak Maimun sekitar Rp 20.000.000 perbulan. Dilihat dari perkembangan ekonomi masyarakat yang bekerja di bidang *home industry* kripik singkong ini memberikan pengaruh yang positif bagi pendapatan keluarga.

Alasan mereka bekerja di industry usaha keripik singkong ini dikarenakan penghasilannya sangat membantu untuk tambahan pendapatan keluarga daripada menganggur, mereka bertugas untuk mengupas, mencuci, mengiris dan mengemas kripik singkong. Disisi lain mereka juga sering mendapat keuntungan lebih. Usaha keripik ini juga banyak membantu memperbaiki perekonomian keluarga mereka.

4.6.2 Strategi Pengembangan Usaha Keripik Singkong Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Strategi pengembangan memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan usaha keripik singkong yang ada di Desa Seuneubok Aceh Kabupaten Bireuen. Berdasarkan analisis, pendapatan pengusaha keripik singkong ini secara positif naik melalui distribusi, dimana cara ini termasuk ke dalam salah satu strategi pengembangan dalam meningkatkan pendapatan pak Maimun.

Dengan adanya usaha keripik singkong ini yang telah berlangsung selama kurang lebih 27 tahun, masyarakat di Desa Seneubok Aceh mengalami peningkatan pendapatan. Usaha ini berhasil menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Meskipun gaji karyawan belum mencapai UMR, mereka merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bahagia bila mendapatkan bonus dan tunjangan setiap lebaran.

Baik adapun beberapa strategi pengembangan usaha, yang telah di terapkan oleh pemilik usaha, di antaranya adalah dengan cara mempromosikan produk kami melalui sosial media, melalui pemberian label produk di dalam kesamasan setiap pembeli, melalui penitipan produk keripik singkong di beberapa distribusi lain dan tetap menjaga kualitas cita rasa khas keripik singkong ini. (Wawancara Pak Maimun).

Selain itu, melalui produk UMKM strategi pengembangan usaha keripik singkong yang mempertahankan berkualitas produksi dan pengembangan hal ini bersamaan dengan penelitian (Hidayat, Soetoro, & Yuroh, 2017), masyarakat setempat dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui penjualan dan menjadi distribusi produk. Kualitas produk keripik yang baik tanpa pengawet, dikemas dengan rapi dan menjaga cita rasa khas, menjadi daya tarik utama bagi pelanggan dari daerah sekitar seperti Bireuen, Grugok, dan lhoksemawe. Dengan meningkatkan permintaan dari pelanggan di luar daerah. Pak Mimun berencana untuk memperluas pasar dan distribusi produk keripik singkong. Hal ini di harapkan dapat meningkatkan pemasukan dan pendapatan pemilik usaha sekaligus masyarakat yang ikut terlibat berkontribusi dalam perekonomian daerah.

4.6.3 Dampak Strategi Pengembangan Usaha Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Sedangkan bisnis di artikan sebagai usaha dagang, pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan dan memberi manfaat. Menurut Hughes dan Kapoor, bisnis merupakan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan laba, atau menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menjalankan bisnis merupakan salah satu ikhtiar manusia dalam mendapatkan rezeki guna mencapai keberhasilan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, apabila di jalankan dengan cara yang benar dan bersungguh-sungguh. Riba merupakan hal yang di larang oleh Allah. Sebagai seorang pengusaha muslim tentu harus menghindarinya. Riba menghilangkan keberkahan dalam bisnis, selain menghindari riba maka terapkan sedekah.

Dalam hal mewujudkan kemaslahatan dan menjauhi larangan di dunia dan akhirat, para ahli ushul fiqih telah meneliti dan menetapkan bahwa ada lima unsur pokok yang harus di perhatikan. Kelima unsur poko tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan merupakan unsur dalam Syari'ah. Kelima pokok tersebut pula merupakan salah satu hal yang harus selalu di jaga dalam kehidupan ini.

Dalam konteks maqashid syari'ah menjadi *Dharuriyyah*, *Hajiyyah*, Dan *Tahsiniyyah*, usaha keripik singkong juga dapat di lihat bahwa, aspek *Dharuriyyah* (kebutuhan primer), usaha keripik singkong memenuhi kebutuhan dasar seperti menjaga agama dengan menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip moral islam. Mereka juga menjaga jiwa dengan menciptakan lapangan kerja yang layak, selain itu, dengan memproduksi produk keripik yang sehat dan alami, mereka juga menjaga akal dan kesehatan konsumen. Menjaga harta juga menjadi focus, karena usaha ini bertujuan mencapai keuntungan yang halal.

Sedangkan dari sisi *Hajiyyah*, usaha keripik singkong memberikan nilai tambah bagi masyarakat dengan menyediakan produk keripik singkong, ini adalah kebutuhan yang dapat meningkatkan kepuasan hidup dan memberikan identitas kepada masyarakat setempat.

Meskipun usaha keripik singkong tidak terlalu berfokus pada kemewahan, mereka tetap memberikan nilai tambah dengan produk-produk keripik yang sehat dan alami, yang di anggap sebagai kemewahan (*Tahsiniyyah*) dalam hal kesehatan dan kualitas.

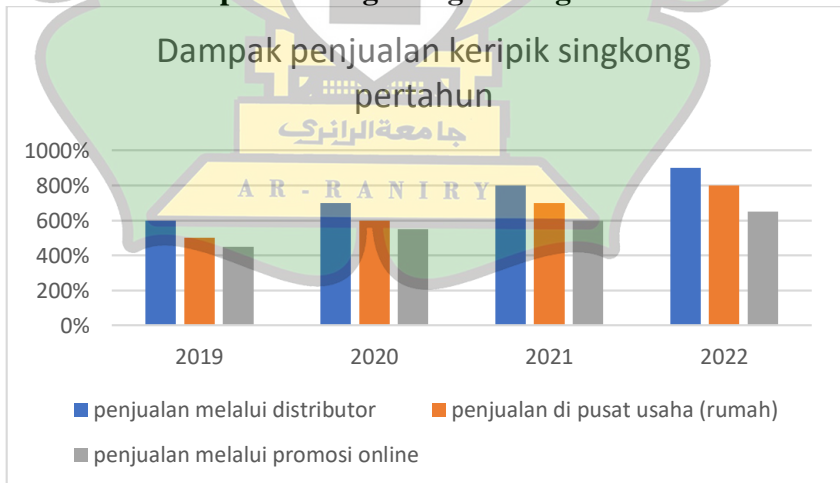
Secara keseluruhan, usaha keripik singkong mencerminkan nilai-nilai moral islam dan prinsip-prinsip ekonomi islam dengan focus pada keadilan, pemberdayaan, solidaritas, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat sesuai dengan konsep maqashid Syariah. Usaha ini bertujuan untuk mencapai keberkahan dan kebahagiaan dalam perekonomian masyarakat Desa Seuneubok Aceh,

Kabupaten Bireuen. Dengan menjaga prinsip-prinsip moral dan etika islam sebagai panduan perilaku dalam berbisnis.

Mengenai hal ini, Pak Maimun menyampaikan bahwa dengan adanya alternative strategi pengembangan usaha yang telah di jalankan selama ini sejalan dengan penelitian (Juliamamitra, 2021), mereka sangat merasakan dampak dari strategi yang selama ini di jalankan. Pak Maimun menjelaskan dengan adanya strategi pengembangan usaha keripik singkong, memberikan dampak yang positif dan pendapatan yang meningkat dari usaha keripik singkong dengan adanya strategi tersebut. (Hasil wawancara dengan Pak Maimun).

Adapun pendapatan usaha keripik singkong meningkat, setelah menerapkan beberapa strategi pengembangan usaha, berikut grafiknya:

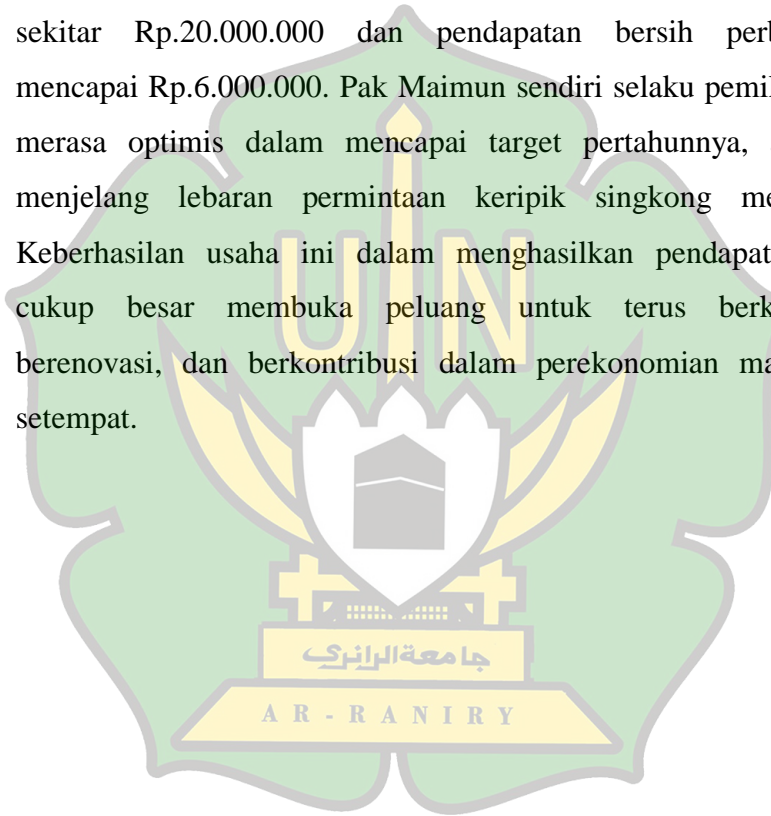
Gambar 4.3
Dampak Strategi Pengembangan Usaha



Sumber: Data di olah 2023

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan yang di dapatkan oleh pengusaha setiap tahunnya terus saja meningkat karena adanya strategi yang di terapkan.

Pendapatan masyarakat juga berdampak pada perkembangan usaha keripik singkong ini sendiri. Dengan omzet sekitar Rp.20.000.000 dan pendapatan bersih perbulannya mencapai Rp.6.000.000. Pak Maimun sendiri selaku pemilik usaha merasa optimis dalam mencapai target pertahunnya, apa lagi menjelang lebaran permintaan keripik singkong meningkat. Keberhasilan usaha ini dalam menghasilkan pendapatan yang cukup besar membuka peluang untuk terus berkembang, berinovasi, dan berkontribusi dalam perekonomian masyarakat setempat.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di telah peroleh, peneliti telah membuat pembahasan dari penelitian, maka peneliti akan menarik kesimpulan terhadap penelitian yang telah di lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Faktor pendukung usaha yang memproduksi keripik singkong adalah tingginya minat beli masyarakat serta mudahnya memasarkan produksi industry rumahan di Kecamatan Peusangan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat setempat, keinginan yang kuat dari masyarakat untuk meningkatkan *home industry*. Sementara yang menjadi penghambat dalam usaha keripik singkong adalah produk mudah rusak, kurang stabilnya pemasok ubi, terbatasnya sarana dan prasarana, pesaing pasar yang begitu banyak. Dengan faktor pendukung dan penghambat tersebut usaha industri rumahan telah berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama masyarakat yang bekerja di *home industry* keripik singkong tersebut.
2. Usaha keripik singkong untuk meningkatkan ekonomi pengusaha dalam perspektif ekonomi islam pada usaha di Desa Seuneubok Aceh, memproduksi keripik singkong sudah sejalan dengan syariat Islam karena tidak adanya hal

yang melanggar dalam produksinya. Walaupun belum mempunyai label halal. Dalam memproduksi keripik singkong yaitu bahan baku yang di gunakan halal. Dalam pembuatannya juga tidak ada yang menyimpang dengan syariat Islam. Strategi pengembangan yang di gunakan dalam pengembangan usaha ini melalui promosi online, memberikan label usaha dalam setiap kemasan pembeli, menitipkan hasil produksi mereka di beberapa tempat penitipan, dan tetap menjaga kualitas cita rasa khas keripik singkong. Usaha ini telah meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Seuneubok Aceh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Mekanisme produksi secara umum melalui proses produksi yang terdiri dari input, pengelolaan dan output. Input terdiri faktor produksi yaitu: bahan baku, modal, tenaga kerja, teknologi dan manajemen. Pengelolaannya berupa persiapan mengolah Singkong sampai menjadi keripik. Outputnya berupa makanan jadi yaitu keripik singkong tersebut siap di pasarkan.

3. Usaha keripik singkong di Desa Seuneubok Aceh kabupaten Bireuen, sebagai produk UMKM berperan signifikan dalam perekonomian nasional. Usaha ini telah berjalan selama 27 tahun, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan masyarakat setempat, mereka juga menarik pelanggan dari berbagai daerah. Dalam perspektif ekonomi islam, keadilan

dan kejujuran menjadi prinsip utama, sementara usaha ini juga peduli terhadap pelestarian lingkungan. Dengan inovasi dan ekspansi pasar, mereka berkomitmen untuk memberikan kontribusi lebih besar dalam perekonomian nasional.

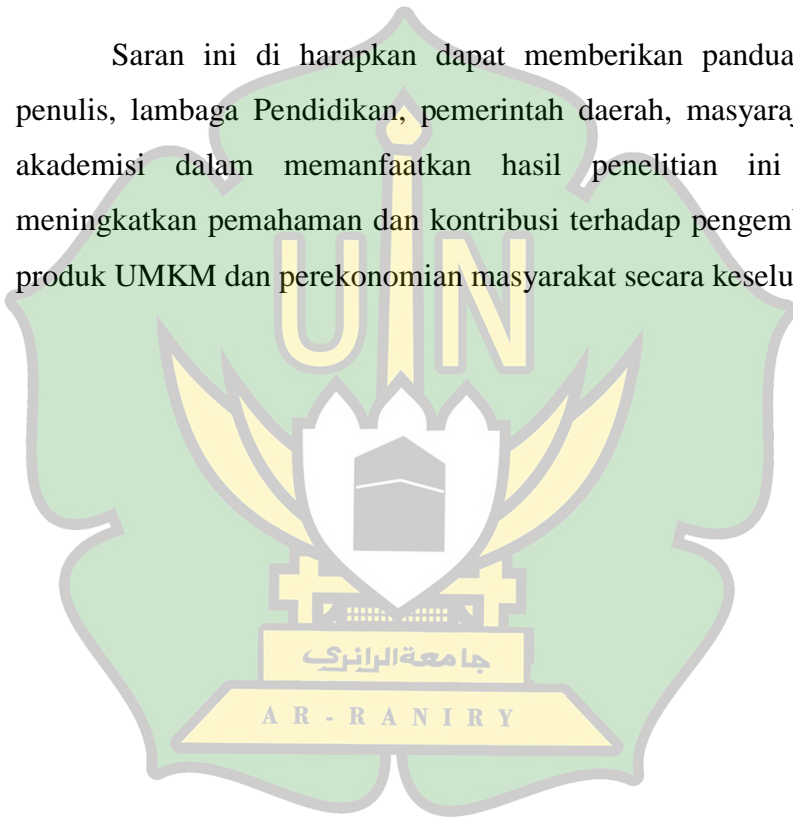
5.2 Saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian terhadap produksi *home industry* strategi usaha keripik singkong dalam meningkatkan pendapatan pengusaha Desa Seuneubok Aceh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, peneliti memberikan saran-saran yang kemungkinan dapat menjadi masukan, adapun saran-saran penulis sebagai berikut:

1. Kepada pengusaha keripik singkong: diharapkan semakin banyak kreatifitas dalam mengembangkan usaha, dan tetap mempertahankan ciita rasa, jaringan konsumen dan kehalalan serta kemasan yang unik agar keripik singkong tetap eksis di dunia kuliner.
2. Bagi masyarakat: hasil penelitian ini dapat memotivasi masyarakat untuk melihat potensi pengembangan poduk UMKM keripik singkong sebagai peliang bisnis yang menjanjikan dalam meningkatan pendapatan mereka. Masyarakat dapat mempertimbangkan untuk terlibat dalam usaha serupa.

3. Kepada pemerintah setempat: diharapkan memberikan perhatian yang lebih terhadap seluruh kegiatan usaha kecil, sebab mereka merintis usaha tersebut dengan tidak mudah, selain itu usaha tersebut juga telah membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran.

Saran ini di harapkan dapat memberikan panduan bagi penulis, lambaga Pendidikan, pemerintah daerah, masyarajat dan akademisi dalam memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman dan kontribusi terhadap pengembangan produk UMKM dan perekonomian masyarakat secara keseluruhan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnina, L., & Kania, T. N. (2014). Prodi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Pasundan Bandung. *Strategi Pengembangan Usaha Piring Lidi di Desa Cibadak Kecamatan Banjar Sari Kabupaten Ciamis*.
- Agung . (2012). *Metode Penelitian Bisnis*, Malang: UB Press.
- Ahmad. (2020). *Strategi Sistematis dan Sistemis Dalam Melakukan Rencana*.
- Alfabeta . (2003). *dasar-dasar etika bisnis islam*. Bandung.
- Amalia. (2015). *Strategi pendidikan dan pendapatan dalam strategi manajemen keuangan keluarga ditinjau dari perspektif islam. Program Ekonomi Islam IAIN Raden Intan Lampung, 23*.
- Amalia, E. (2009). *Keadilan Distribusi dalam Ekonomi Islam*, Jakarta:Rajawali.
- Amaliya, H. I. (2023). *Strategi Pengembangan Usaha Keripik Singkong di Desa Rancamayan Kabupaten Bandung Jawa Barat*.
- Amanah, D., Simarmata, M. E., & Harahap, D. A. (2022). *Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat Volume 5 Nomor 01 Tahun 2022. Strategi Pengembangan Usaha "Kasih Kamu" Bandung, 72-75*.
- Ananda , D. W. (2022). *Strategi pengembangan usaha mikro gipang singkong "IKA KE" (studi khusus usaha kurnia jaya, kota cilegon, banten)*.
- Astutik, M. W. (2019). *Usaha Keripik Singkong Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha*.

- Badudu , & Zein , M. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2015).
Kamus Besar Bahasa Indonesia . 134.
- Borg, & Gall. (1983). Pengertian Penelitian Pengembangan.
- Djalil , M., & Sulaeman. (2015). Strategi pengembangan usaha keripik Singkong pada industri pundi mas di kota palu.
- Fitri , C. D., Mulana, H., & Safitri , A. (2018). analisis pengaruh penyaluran zakat terhadap ketimbangan pendapatan dan tingkat kemiskinan di provinsi aceh periode 2007-2017. *Ekobis Syariah: jurnal ekonomi dan bisnis syariah*, 2(2), 45-54.
- Gea , K. A., Gulo, M., & Gultom, L. (2021). Strategi pengembangan keripik singkong di desa tuntungan dusun ll, kecamatan pancur batu, kabupaten deli serdang, provinsi sematera utara.
- Hidayat, Y. Y., Soetoro, H., & Yuroh, F. (2017). Strategi pengembangan agroindustri keripik singkong (studi khusus pada perajin keripik singkong di kecamatan cisaga kabupaten ciamis). *Provided by jurnal Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 591.
- Hidayat, Y., Soetoro, H., & Yuroh , F. (2017). *Strategi pengembangan agroindustry keripik singkong*, cisaga kabupaten ciamis.
- Imronah , A., & Nursidik, F. (2022). peran komunitas gerakan tanpa riba terhadap perkembangan pengusaha muslim di kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap. *Ekobis Syariah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah* , 6(1), 1-6.
- Irwan, & Indraddin. (2016). Strategi dan Perubahan Sosial. Yogyakarta: Deepublish.

- Juliamitra, F. (2021). Strategi pengembangan usaha kerupuk ikan tenggiri di desa keban kecamatan moro kabupaten karimun.
- Kalsum, U. (2018, juni). Distribusi Pendapatan dan Kelayakan Dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 41-59.
- Maesoroh, I. (2016). *Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Singkong Kayu (Studi Khusus Pada Perusahaan Jaya Sari Di Desa Selamanik Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis)*.
- Maisaroh , I. (2016). Strategi pengembangan agroindustri keripik Singkong kayu (studi khusus pada perusahaan jaya sari di desa selamanik kecamatan ciputat kabupaten ciamis).
- Manan , I., & Karim , A. A. (2018). Tinjauan Tentang Usaha Dan Pendapatan Dalam Ekonomi Islam . *Dasar-Dasar sosial budaya pendidikan dan sejarah pemikiran islam* , 12.
- Mulyani , & Herawati. (2016). proses produksi untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa.
- Mulyatiningsih, E. (2008). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Murni , S., & Humaira, Q. (2021). analisis peran perempuan dan pemerintah dalam perkembangan UMKM di kota Banda Aceh dalam perspektik ekonomi islam. *Ekobis Syariah: jurnal ekonomi bisnis syariah*, 5(1), 1-7.
- Nitisusastro, M. (2010). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta: Alfabeta.
- Nurdin, & Suyudi. (2019). Perkembangan Ekonomi Nasional Dalam Indonesia Risman Bebe Bimantaro. *Fakultas Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2.

- Presetia. (2022). *Metode Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. Medan UMSU.
- Rahman , T., Nurmalasari, Y., & Sustiyana. (2021). Strategi pengembangan usaha keripik pisang UD Al-Barokah di desa bulangan haji kecamatan pegantenan kabupaten pamekasan. *jurnal agrosains: karya kreatif dan inovatif*, 06 (2): 54-61 2021, 54.
- Roikhah, S. F. (2021). *Analisis strategi pengembangan usaha home industry keripik singkong*, Desa Pondowan Pati.
- Rosyidi, Z. (2014). *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*. Surabaya: UINSA.
- Sholihin, I. (2006). *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Khusus*, Jakarta:Kencana.
- Sikoway, E. M., Abdullah, Y., & Dampa, D. (2014). *Analisis nilai tambah dan pendapatan usaha indutri rumah tangga keripik singkong*, di kota manokwari.
- Simamora. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta.
- Sodiq, A. (2015). *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam . Equilibrium, Vol. 3, No. 2, Desember 2015.*
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmasari, D. (2020). *Konsep kesejahteraan masyarakat dalam perspektif al-qur'an. joernal of al'qur'an and hadist studies, 03 (1)*, 1-16 .
- Suryabrata. (2010). *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press.

- Syarif , M. (2020). Strategi pengembangan usaha produk unggulan desa (studi khusus keripik tatte di desa madulang, kabupaten sampang). 313.
- Tofan , Laapo, A., & Lamusa, A. (2017). Strategi pengembangan usaha keripik nangka pada industri rumah tangga "Tiara" di kota palu.
- Tohardi, & A. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Plus*, Pontianak: Tanjungpura University Press.
- Widya Ningrum, H., & Madjakusumah, D. G. (2022). Strategi Pengembangan Bisnis Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Riset Perbankan Syariah Volume 1, No. 1, Juli 2022*.
- Yasin, S. (2006). *Strategi Pengembangan Agroindustry Keripik Singkong Di Kecamatan Mapanget Kota Manado*, Mapanget Kota Manado.



LAMPIRAN

I. DAFTAR WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk pemilik usaha

1. Strategi apa saja yang bapak/ibu terapkan agar usaha ini tetap bertahan?
2. Sudah berapa lama bapak/ibu menjalankan strategi tersebut?
3. Bagaimana perbandingan pendapatan yang di dapatkan sebelum dan sesudah bapak/ibu menerapkan strategi tersebut?
4. Apakah strategi yang bapak/ibu terapkan sekarang akan ada perubahan sesuai perkembangan zaman?
5. Apakah usaha ini akan menjadi usaha turunan kepada anak bapak/ibu?
6. Bagaimana upaya yang akan bapak/ibu lakukan saat Singkong langka (gagal panen) karena berkurangnya bahan baku untuk pengolahan?
7. Seberapa berpengaruhnya strategi yang bapak/ibu terapkan terhadap tingkat penjualan selama ini?
8. Berapakah jumlah pendapatan dan kisaran keuntungan yang di dapat setiap tahunnya?
9. Berapakah modal yang di keluarkan untuk memperoleh barang atau jasa dalam usaha ini?

B. Pertanyaan untuk karyawan usaha

1. Berapa banyak tenaga kerja setiap harinya?
2. Berapa banyak keripik yang di hasilkan setiap harinya?
3. Apa saja alat dan bahan yang di gunakan untuk pengolahan keripik?
4. Apakah selama bekerja disini pemilik usaha memberikan waktu istirahat dan waktu beribadah untuk setiap karyawannya?
5. Bagaimana minat konsumen terhadap keripik tersebut?
6. Apakah selama bapak/ ibuk bekerja disini terpenuhinya kebutuhan baik dalam rumah tangga maupun setiap individuan nya?
7. Apakah selama bekerja disini bapak/ ibu diberi kebebasan atau di bawah tekanan pemilik usahanya?

C. Pertanyaan untuk akademisi

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai pengembangan produk UMKM keripik singkong ini terhadap peningkatan perekonomian masyarakat?
2. Jelaskan menurut anda, bagaimana pemilik usaha tersebut bertanggung jawab atas kualitas produknya? Dan bagaimana tanggung jawab terhadap kesejahteraan tenaga kerjanya, apakah pemilik usaha memberikan asuransi?
3. Apakah menurut pendapat anda, hubungan antara pemilik usaha dengan karyawan bersifat kekeluargaan?

II. Trankip Wawan cara

Pertanyaan 1: Strategi apa saja yang bapak/ibu terapkan agar usaha ini tetap bertahan?

Pak Maimun: kami mempromosikan produk menggunakan beberapa sosial media seperti: istagram, whatwApp, dan juga facebook. Selain itu kami juga memperluas pemasaran, kami juga tentunya sudah lama menitipkan produk ini di tempat keripik lainnya, kami akan tetap mempertahankan cita dan rasa yang tidak pernah kami ubah atau takarannya yang tidak pernah kami kurangkan atau lebihkan di setiap pengolahan keripik singkong ini, kami akan selalu mejaga kualitas dari bahan baku kami, kami akan selalu mensortir setiap Singkong yang akan di olah menjadi keripik ini.

Pertanyaan 2: Sudah berapa lama bapak/ibu menjalankan strategi tersebut?

Pak Maimun: Menjalankan setiap startegi ini sudah sangat pasti di lakukan oleh setiap pemilik usaha lainnya, dimana kami sudah menjalanknkan srategi penjualan online melalui beberapa sosial media, maupun menitip produk kami di beberapa tempat lain, bisa di katakana sudah hampir berjalan lima tahun sampai dengan saat ini kami masih mempercayai bahwa

strategi ini baik untuk usaha kami. Dan kami tetap menjaga cita dan rasa dari produk kami.

Pertanyaan 3: Seberapa pengaruhnya strategi yang bapak/ibu terapkan terhadap tingkat penjualan selama ini?

Pak Maimun: ya, tentu saja strategi yang kami gunakan saat ini sangatlah berpengaruh, mungkin jika kami tidak menerapkan penitipan produk ini di beberapa tempat, penghasilan yang akan kami dapatkan pasti akan sangat berkurang. Di karenakan sudah terlalu banyak usaha keripik lainnya, bisa di pastikan pelanggan akan memilih membeli di tempat yang mudah terjangkau, karena jalan ke tempat produksi kami ini terlalu susah untuk di jangkau bagi pelanggan-pelanggan baru.....

Pertanyaan 4: Berapakan pendapatan yang di dapatkan perhari atau perbulannya?

Pak Maimun: pendapatn kami bervariasi, tetapi secara rata-rata, kami dapat menghasilkan lebih dari 6 juta rupiah per bulan dari penjualan keripik singkong. Itu merupakan pencapaian yang baik bagi kami.

Pertanyaan 5: Apakah strategi yang bapak/ibu terapkan sekarang akan ada perubahan sesuai perkembangan zaman?

Pak Maimun: ya, tentu saja setiap strategi akan selalu mengikuti zaman karena kami juga melakukan pemasaran melalui media sosial, jadi strategi ini akan terus mengikuti perkembangan zaman, semakin banyak kami mempromosikan secara online maka akan semakin meningkat juga pendapat yang kami dapat.

Pertanyaan 6: Apakah usaha ini akan menjadi usaha turunan untuk anak bapak/ibu?

Pak Maimun: ya, tentu saja usaha ini akan menjadi usaha turunan, ini adalah satu usaha yang kami rintis dari bawah sampai dengan sekarang, kami juga telah mengajarkan anak kami sedikit demi sedikit dalam mengelola usaha ini.

Pertanyaan 7: Bagaimana perbandingan pendapatan yang di dapatkan sebelum dan sesudah bapak/ibu menerapkan strategi tersebut?

Pak Maimun: Sebelum kami menemukan orang yang tepat dan dapat kami percaya untuk bekerjasama, menitipkan produk kami. Tentu saja jumlah keripik yang kami produksi akan lebih sedikit, dengan jumlah produksi yang sedikit mana penghasilan yang kami dapatkan juga sedikit. Dengan adanya penitipan produk kami di beberapa tempat ini juga telah meningkatkan pendapatan kami.

Pertanyaan 8: Bagaimana upaya bapak/ibu lakukan di saat Singkong langka (gagal panen) karena kekurangannya bahan baku untuk produksi?

Pak Maimun: Ya, pastinya kami akan berusaha sebisa mungkin untuk mendapatkan Singkong tersebut untuk di olah, tetapi jika memang tidak juga terkumpul dengan jumlah yang biasanya kami produksi, pastinya kami akan terlebih dahulu menyetok produk untuk penjualan di rumah dahulu, dan biasanya dalam waktu seminggu sekali kami melakukan pengiriman produk yang akan di titip di beberapa tempat tersebut.

Pertanyaan 9: Berapakah modal yang di keluarkan untuk memperoleh barang dan jasa dalam usaha ini?

Pak Maimun: Modal yang kami keluarkan setiap harinya hanya untuk membeli ubi, minyak goreng, garam halus, bawang putih, gula pasir kayu bakar jika sudah menipis, dan gaji harian untuk enam orang karyawan.

Informan: Karyawan

Pertanyaan 1: Berapa banyak karyawan yang bekerja setiap harinya?

Karyawan: Pekerja tersebut setiap harinya ada enam orang, sari enam pekerja tersebut memiliki tugasnya masing-masing, ada yang bertugas mengupas singkong, mengiris singkong, menggoreng singkong dan ada juga yang bertugas mengemas yang sudah jadi.

Pertanyaan 2: Berapa banyak keripik yang di hasilkan setiap harinya?

Karyawan: Jumlah keripik yang di hasilkan setiap hari hari biasanya 100kg sampai dengan 300kg tergantung persediaan singkong yang ada seberapa banyak pesanan yang diminta.

Pertanyaan 3: Apa saja alat yang di gunakan untuk proses pengolahan keripik?

Karyawan: Setiap proses pembuatan keripik kami hanya menggunakan kayu bakar, minyak goreng, pisau untuk menupas singkong, wajan besar untuk penggorengan, dan pasha (alat pengiris singkong).

Pertanyaan 4: Apakah selama bekerja disini bapak/ibu kebutuhan baik dalam rumah tangga maupun setiap individu terpenuhi?

Karyawan: Ya, tentu saja setiap upah yang kami dapatkan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga ataupun setiap individu dari kami.

Pertanyaan 5: Bagaimana minat konsumen terhadap keripik singkong?

Karyawan: Minat konsumen terhadap keripik singkong sangat baik, kami memiliki pelanggan setia dari beberapa daerah seperti Bireuen, Grugok, dan lhoksemawe. Hal ini karena kualitas produk kami yang baik tanpa pengawet, dan pengemasan yang bagus. Kami selalu menjaga kualitas dan cita rasanya.

Pertanyaan 6: Apakah selama bekerja disini pemilik usaha memberikan waktu istirahat dan waktu beribadah untuk setiap karyawannya?

Karyawan: Tentu saja pemilik usaha (Pak Maimun) memberikan setiap karyawannya waktu untuk beristirahat dan beribadah, tetapi silih bergantian karena pekerjaan juga akan tetap berjalan, agar tidak terlalu banyak memakan waktu dalam pekerjaan ini.

Pertanyaan 7: Apakah selama bekerja disini bapak/ibu di beri kebebasan atau di bawah tekanan pemilik usaha?

Karyawan: Setiap dari kami karyawan selalu di berikan kebebasan, karena dalam pekerjaan ini bersifat santai akan tetapi tanggu jawab kami terselesaikan dengan baik.

Informan: Pendukung

Pewawancara: Bagaimana tanggapan anda mengenai pengembangan produk UMKM keripik singkong ini terhadap peningkatan perekonomian masyarakat?

Dr. Jalaluddin S.T., M.A: UMKM itu kalau di jalankan sesuai dengan kebutuhan pasar, ya bagus, tetapi jangan lupa juga melaksakan sesuai dengan etika

bisnis Rasulullah, yang selalu mempertahankan sifat kejujuran, misal kejujuran cara memproduksinya. Amanah dalam menjalankan bisnisnya. *Tabliq* (menyampaikan), bisa saja pemilik atau karyawan yang bekerja di usaha keripik ini menyampaikan tatacara dalam proses pengolahan mereka, dan mengatakan dengan jujur alat atau bahan apa saja yang mereka lakukan untuk menjaga kebersihan hasil produksi mereka halal lebih baik. Dan *fathonah* misalnya pandai dalam mengelola usaha, baik dari kebersihan, kesucian dan kehalalan produk yang akan di produksinya.

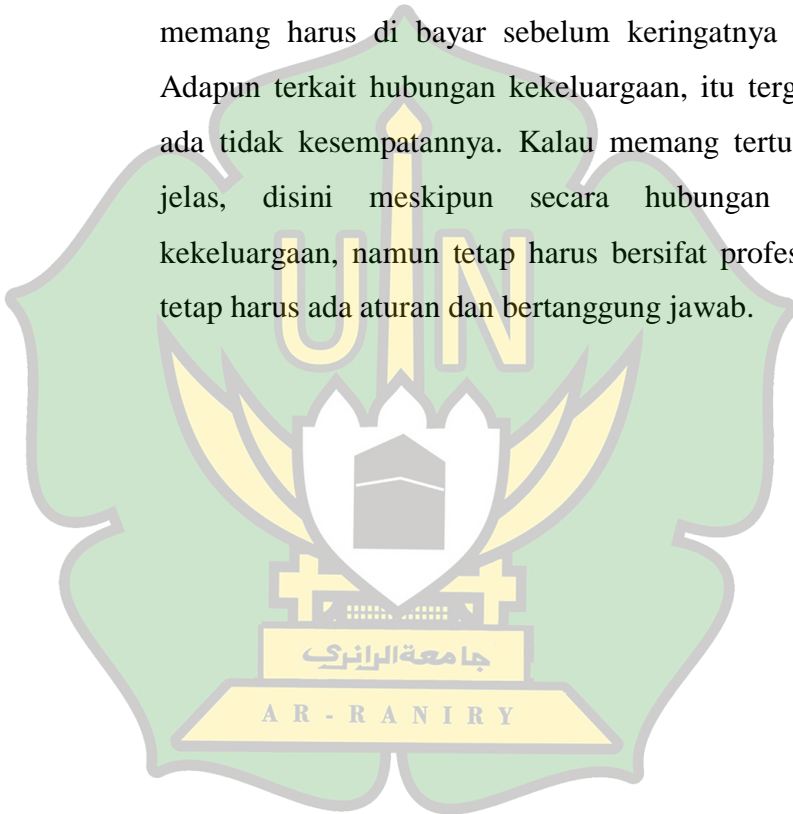
Pewawancara: Jelaskan menurut anda, bagaimana pemilik usaha tersebut bertanggung jawab terhadap kualitas produknya? Dan bagaimana dia bertanggung jawab terhadap kesejahteraan tenaga kerjanya, apakah dia memberikan asuransi?

Dr. Jalaluddin S.T., M.A: Dalam hal produk yang pasti bahan bakunya di dapatkan harus dengan cara yang halal itu bukan di lihat dari halal zatnya saja atau tidak mengandung kemudharatan, misalnya singkong yang beracun. Halalnya dalam hal mendapatnya yaitu dengan cara membeli dengan harga yang wajar. Halal dalam hal mendapatkannya juga, pengolahannya pun mencuci dengan air yang mengalir

atau bersih, adapun karyawannya harus tetap menjaga kebersihan dalam prosesnya. Apapun usahanya sangat di haruskan untuk selalu menanamkan sifat jujur karena kalau kita sudah menjalankannya dengan kejujuran pasti penghasilan dan keberkahan yang baik di dapatkan. Dalam hal kesejahteraan tenaga kerja Perlunya penyesuaian dan kesesuaian antara upah dengan jam kerja, meskipun dalam hal ini upah tersebut sudah menjadi sebuah konvensi di daerah tersebut, namun perlu untuk mempertimbangkan etika dan kesesuaian. Upah perharinya Rp. 50.000 itu sudah sesuai dengan kesepakatan pemilik usaha dengan karyawannya apakah sudah sesuai dengan jam kerja yang ada atau belum. Karena ada baiknya membayar upah sebelum keringatnya kering. Walaupun kebiasaan orang kita masalah ini, harga itu sudah menjadi ketetapan Bersama. Makanya di perlukan peningkatan skill, infrastruktur dan lainnya, agar efektifitas kerja semakin meningkat dan sesuai. Tapi untuk memaksimalkan produksi dan ekspansi, hal tersebut di perlukan.

Pewawancara: Apakah menurut pendapat anda, hubungan antara pemilik usaha dengan karyawan bersifat kekeluargaan?

Dr. Jalaluddin S.T., M.A: Nah makanya saya katakana, kamu harus melihat bagaimana cara mereka kerja, jam kerja. Kalau memang setelah dilihat lebih dari 8 jam bekerja, maka tenaga kerja kaya gitu di zhalimi. Apalagi dalam islam kan kalau tenaga kerja itu memang harus di bayar sebelum keringatnya kering. Adapun terkait hubungan kekeluargaan, itu tergantung ada tidak kesempatannya. Kalau memang tertulis dan jelas, disini meskipun secara hubungan antara kekeluargaan, namun tetap harus bersifat professional, tetap harus ada aturan dan bertanggung jawab.



III. LAPIRAN FOTO



Foto alat pengiris singkong, dan wadah tempat penyimpanan minyak.



Foto wawancara dengan salah satu karyawan, Proses pengirisan singkong oleh karyawan.



Foto keripik singkong yang telah di kemas, dan siap di kirim ke tempat titipan produk keripik.



Foto Bersama karyawan, proses penggorengan keripik singkong.



Foto wawancara dengan keuchik Desa Seuneubok Aceh
M. Ridhwan, S.T



Foto wawancara dengan pemilik usaha keripik
singkong.



Foto keripik singkong yang suda di kemas dan akan di jual kepada pelanggan.



RIWAYAT HIDUP

Nama/Nim : Fara Hidayanti/190602030
Tempat/ Tgl. Lahir : Matang Sagoe/03 oktober 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Kebangsaan : WNI
Status : Belum Menikah
Alamat : Baitussalam, Kajhu

Orang Tua

Nama Ayah : Fadhli
Nama Ibu : Zahara
Alamat : Matang Sagoe

Pendidikan

SD : SD Negri 4 Peusangan
SMP : MTS Jeumala Amal
SMA : MAS Jeumala Amal
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat di gunakan sebagaimana semestinya.

Banda Aceh, 23 November 2023
Penulis,

Fara Hidayanti